

# **EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG**

**STUDI KASUS PADA PT INDO FOOD SUKSES MAKMUR  
CABANG PALEMBANG**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**DEMITRIA KUSJIYANI**

NIM : 942114104

NIRM : 940051121303120101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999**

**Skr i p s i**

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG**

**STUDI KASUS PT INDO FOOD SUKSES MAKMUR  
CABANG PALEMBANG**

Oleh:

***Demitria Kusjyani***

NIM: 942114104

NIRM: 940051121303120101

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

tanggal 16 -11- 1998

Pembimbing II



Drs. E. Sumardjono, MBA.

tanggal 2 -3- 1999

**S k r i p s i**  
**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN**  
**TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG**  
**STUDI KASUS PT INDO FOOD SUKSES MAKMUR**  
**CABANG PALEMBANG**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

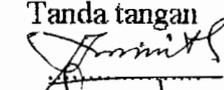
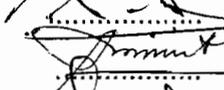
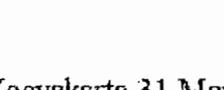
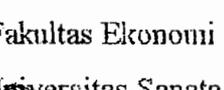
*Demitria Kusjijani*

NIM: 942114104

NIRM: 940051121303120101

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 26 Maret 1999  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

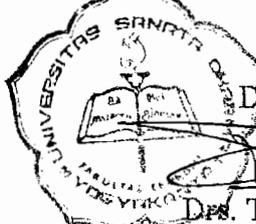
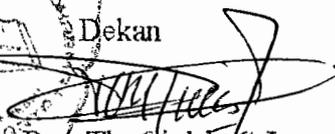
Susunan Panitia Penguji

|            | Nama lengkap                    | Tanda tangan   |
|------------|---------------------------------|--|
| Ketua      | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. |  |
| Sekretaris | Drs. E. Sumardjono, MBA.        |  |
| Anggota    | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. |  |
| Anggota    | Drs. E. Sumardjono, MBA.        |  |
| Anggota    | Drs. H. Suseno TW, MS.          |  |

Yogyakarta 31 Maret 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

 Dekan  
  
Drs. Th. Gieles, S.J.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Siapa Menyembunyikan Kebencian, dusta bibirnya,*

*Siapa Mengumpat adalah orang bebal.*

*(Amsal 10: 18)*

*Di Jalan Kebenaran Terdapat Hidup,*

*Tetapi Jalan Kemurtadan Menuju Maut.*

*(Amsal 12: 28)*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibu*

*Mas Kus, Mas No dan Yuli, Mbak Tri dan*

*adikku Moko*

*Tommy (afm)*

*Sahabat-sahabatku Akuntansi '94 B*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Maret 1999

Penulis

Demitria Kusjiyani

## ABSTRAK

### Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang Studi Kasus pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Demitria Kusjiyani  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
1999

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah sistem akuntansi terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik, (2) untuk mengetahui apakah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret 1998.

Pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan melalui kuesioner.

Analisis data yang dilakukan adalah (1) untuk membahas apakah sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik, langkah yang dilakukan adalah mendeskripsikan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang berlaku pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang, kemudian membandingkan dengan teori yang relevan, (2) untuk membahas apakah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang sudah efektif, digunakan atribut sampling dengan model *Fixed-Sample-Size Attribute Sampling*. Langkah yang dilakukan adalah menentukan atribut yang akan diperlukan untuk menguji efektivitas pengendalian intern, menentukan populasi yang akan diambil sampel, penentuan besarnya sampel, pemilihan anggota sampel dari seluruh populasi, pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern, serta evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.

Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik, yaitu sudah menunjukkan adanya catatan dan dokumen, fungsi yang terkait dan jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang, (2) hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian kepatuhan terhadap Bukti Kas Masuk beserta atribut yang diteliti yaitu semua Bukti Kas masuk bernomor urut tercetak, Bukti Kas masuk disertai dokumen pendukung yaitu kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank, ternyata ada satu lembar Bukti Kas masuk yang tidak ditandatangani oleh kepala bagian pembukuan. Diperoleh hasil bahwa AUPL sebesar 3% dan DUPL sebesar 5%. Jadi pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dapat dikatakan sudah efektif karena AUPL lebih kecil dari DUPL.

## ABSTRACT

### **Effectiveness of Internal Control on cash Receipts from Credit Sale A Case Study at PT Indo Food Sukses Makmur branch of Palembang**

Demitria Kusjiyani  
Sanata Dharma University Yogyakarta  
1999

The purpose of this research is (1) to evaluate whether or not the accounting system cash receipts from credit sales of PT Indo Food Sukses Makmur, branch Palembang was appropriate, (2) to evaluate whether or not the internal control on cash receipt from credit sales PT Indo Food Sukses Makmur, branch of Palembang was effective. This research was done during February- Maret 1998.

The data were gathered through interviews, observation, documentation, and questionnaires.

The data analysis implemented comprises (1) to discuss whether or not the accounting system of cash receipt from credit sales PT Indo Food Sukses Makmur, branch Palembang was good, the steps were a description of the accounting system of cash receipt as implemented by PT Indo Food Sukses Makmur branch of Palembang, and then comparing with the relevant theory, (2) to discuss whether or not the internal control on cash receipts from credit sales was effective, a *Fixed-Sample- Size Attribute Sampling Method*, was used. The steps were determining the attribute used to test the internal control effectiveness, determining the population choosing the members of the sample.

The conclusion were (1) the internal control on cash receipt from credit sales implemented at cash PT Indo Food Sukses Makmur, branch Palembang was good, as seen from the notes and documents, the including function, the procedure network which formed the accounting system of cash from credit sales, (2) the research result which was got from the test on Bukti Kas Masuk and its attributes which was checked, those were every Bukti Kas Masuk with order printed numbers, Bukti Kas Masuk with its supporting documents and receipts, documents, the list of documents, and Bukti Setor Bank, and one piece of Bukti Kas Masuk which was not signed by the head of accounting division. Then the result was AUPL was 3% and DUPL 5%. So, the internal control on cash from credit at PT Indo Food Sukses Makmur, branch of Palembang was effective because AUPL was smaller than DUPL.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkah yang dilimpahkan -Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang”** dapat selesai.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasehat yang tak ternilai harganya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada yang terhormat:

1. Drs. Th. Gieles.S.J. selaku dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. E. Sumardjono. MBA. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, MM. Akt. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai.
5. Ibu Rosa sebagai kepala bagian keuangan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dan bersedia membantu penulis selama penulis mengadakan penelitian di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

6. Segenap karyawan dan karyawan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang telah membantu penulis selama penulis mengadakan penelitian.
7. Keluarga besar suster-suster RS. Charitas Palembang yang telah menyediakan tempat bagi penulis selama penulis mengadakan penelitian pada PT Indo Food sukses Makmur cabang Palembang.
8. Segenap dosen di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah bersedia memberikan pengetahuan kepada penulis selama penulis berada di Universitas Sanata Dharma.
9. Bapak, ibu, kakak dan adikku yang telah memberikan, doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
10. Kakakku Tri yang telah membantu selama penelitian di perusahaan.
11. Sahabat- sahabatku akuntansi B angkatan 1994 yang telah memberikan dorongan dan dukungan moril bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Dengan segala kekurangan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Menyadari hal itu, dengan rendah hati penulis mohon kepada pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun bagi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta 31 Maret 1999

Demitria Kusjiyani

## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                  | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....             | iii     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....            | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....      | v       |
| ABSTRAK.....                        | vi      |
| ABSTRACT.....                       | vii     |
| KATA PENGANTAR.....                 | viii    |
| DAFTAR ISI.....                     | x       |
| DAFTAR TABEL.....                   | xv      |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xvi     |



### BAB I PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah.....      | 2 |
| C. Tujuan Penelitian.....      | 2 |
| D. Manfaat Penelitian.....     | 3 |
| E. Sistematika Penulisan.....  | 4 |

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Sistem Akuntansi.....   | 6  |
| 1. Pengertian Sistem Akuntansi.....  | 6  |
| 2. Pengertian Pengendalian Intern.....   | 7  |
| 3. Arti Penting Pengendalian Intern.....   | 8  |
| B. Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang.....                         | 9  |
| 1. Sistem Penjualan Kredit.....  | 9  |
| 2. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang.....           | 10 |
| 3. Catatan Akuntansi Sistem Penerimaan Kas dari piutang.....                             | 12 |
| 4. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan kas.....                 | 12 |
| C. Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang.....             | 18 |
| D. Pengujian Kepatuhan ( <i>Compliance Test</i> ) Dengan <i>Attribute Sampling</i> ..... | 19 |
| E. Pengertian Efektivitas.....   | 25 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....            | 26 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 26 |
| D. Data yang dicari.....            | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....     | 27 |
| F. Teknik Analisis Data.....        | 28 |

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Sejarah Berdirinya Perusahaan..... | 35 |
| B. Lokasi Perusahaan.....             | 35 |
| C. Struktur Organisasi.....           | 36 |
| D. Personalia.....                    | 39 |
| E. Proses Produksi.....               | 42 |
| F. Pemasaran.....                     | 51 |

### BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

|  |    |
|--|----|
| 1. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur<br>cabang Palembang..... | 52 |
|--|----|

|  |    |
|--|----|
| 2. Dokumen sumber dan dokumen pendukung Sistem Penerimaan Kas dari Piutang yang diterapkan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang..... | 60 |
| 3. Catatan Akuntansi yang digunakan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....   | 62 |
| 4. Fungsi yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Piutang yang di terapkan pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....           | 64 |
| <br>B. Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....            | 67 |
| 1. Organisasi yang Berkaitan dengan Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....                     | 67 |
| 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas yang dilakukan PT Indo Food Sukses Makmur Cabang Palembang.....                       | 68 |
| 3. Praktek yang Sehat yang diterapkan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berkaitan dengan Sistem Penerimaan Kas dari Piutang.....  | 69 |
| <br>C. Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....         | 72 |

|  |    |
|--|----|
| 1. Penentuan Atribut yang akan diperiksa untuk menguji Efektivitas<br>Pengendalian Intern..... | 72 |
| 2. Penentuan Populasi yang akan diambil sampel.....  | 72 |
| 3. Penentuan besarnya sampel.....  | 73 |
| 4. Pemilihan anggota sampel untuk seluruh Populasi.....  | 75 |
| 5. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur Pengendalian<br>Intern..... | 76 |
| 6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.....                             | 82 |

## BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Kesimpulan.....              | 83 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 86 |
| C. Saran-saran.....             | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Halaman

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 : Hasil Analisis Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Penerimaan Kas dari Piutang PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....   | 55 |
| Tabel 2 : Hasil Analisis Dokumen Sistem Penerimaan Kas dari Piutang PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....                            | 62 |
| Tabel 3 : Hasil Analisis Catatan Akuntansi Sistem Penerimaan Kas dari Piutang PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.....                  | 63 |
| Tabel 4 : Hasil Analisis Unit Organisasi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Piutang PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang..... | 66 |
| Tabel 5 : Pemeriksaan Terhadap Atribut yang menunjukkan efektivitas pengendalian intern.....  | 77 |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 : Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Piutang.....   | 16 |
| Gambar 2 : Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Piutang (lanjutan).....  | 17 |
| Gambar 3 : Bagan Struktur Organisasi PT Indo Food Sukses Makmur cabang<br>Palembang.....                                      | 37 |
| Gambar 4 : Bagan Alir proses pembuatan mie instan sampai siap dipasarkan.....   | 50 |
| Gambar 5 : Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food<br>Sukses Makmur cabang Palembang.....             | 56 |
| Gambar 6 : Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food<br>Sukses Makmur cabang Palembang (lanjutan )..... | 57 |
| Gambar 7 : Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food<br>Sukses Makmur cabang Palembang (lanjutan )..... | 58 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini dirasakan semakin cepat, sejalan dengan perkembangan jaman. Perkembangan dunia bisnis mendorong perusahaan untuk mengelola usahanya secara profesional, agar didalam terjun dalam kegiatan perekonomian dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun dalam bidang barang, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, walaupun bagi setiap perusahaan tujuan yang hendak dicapai tersebut berbeda-beda tergantung pada perusahaan tersebut. Guna mewujudkan tujuan yang hendak dicapai maka segala usaha ditempuh oleh perusahaan yaitu dengan cara menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Walaupun demikian kemampuan setiap perusahaan berbeda-beda, sehingga mengakibatkan tujuan yang hendak dicapai belum tentu tercapai. Tujuan yang telah ditetapkan belum tentu tercapai karena tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan didalam mengelola usahanya. Manajemen sebagai pengelola sumber-sumber ekonomi dalam perusahaan perlu untuk membuat perencanaan yang matang, serta menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat, dikoordinasi sesuai dengan kemampuan perusahaan, agar kehidupan perusahaan dapat terjamin .

Sarana yang dibutuhkan oleh manajemen supaya kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang baik akan menjamin terlaksananya pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern yang

baik dapat menjamin keamanan kekayaan perusahaan, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal. Penjualan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang penting. Dikatakan penting karena dari hasil penjualan tersebut perusahaan mendapatkan dana untuk membiayai semua aktifitas yang terjadi dalam perusahaan. Untuk merangsang minat pembeli maka perusahaan menerapkan sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit, dengan sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit diharapkan supaya minat pembeli terhadap barang yang ditawarkan meningkat.

Untuk mengelola kebijakan penjualan kredit secara efektif diperlukan sistem akuntansi penjualan kredit dan sistem penerimaan kas dari piutang yang mendukung manajemen dalam memonitor efektifitas penjualan kredit, sehingga mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dan penggelapan yang material dalam proses akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas akan diteliti tentang pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang beserta efektifitas pengendalian internnya. Maka skripsi ini berjudul **"EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG"**.

### **B. Perumusan Masalah**

Dalam skripsi yang penulis susun berjudul Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas dari Piutang maka penulis akan membahas permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Apakah sistem akuntansi terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik ?
2. Apakah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Pihak Perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam penilaian keefektifan pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Pihak Universitas Sanata Dharma.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah bacaan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

### 3. Pihak Penulis

Penelitian yang dilakukan ini untuk melatih kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang didapat dengan praktek yang sebenarnya.

### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dapat diperinci sebagai berikut:

#### Bab I : Pendahuluan

Dalam bab yang pertama ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang mengulas sampai seberapa jauh pentingnya masalah tersebut diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

#### Bab II : Landasan teori

Dalam bab ini akan berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang akan digunakan sebagai landasan berpijak dalam mengolah data yang diperoleh.

#### Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ketiga akan diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab keempat akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan dan hasil temuan lapangan yang terdiri dari sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, bentuk badan usaha serta jenis

usahanya, struktur dan susunan organisasi perusahaan, personalia dan kepegawaian, produksi, pemasaran dan data-data lain yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

#### BAB V: Diskripsi Data dan Pembahasan

Pada bab lima akan diuraikan tentang analisis dan penilaian terhadap sistem akuntansi dan pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur dan pembahasan terhadap masalah yang ada.

#### BAB VI: Penutup

Bab keenam ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran-saran dari penulis bagi perusahaan setelah penulis melakukan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sistem Akuntansi

##### 1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen atau sub elemen yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membutuhkan sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut sebagai sub sistem. Secara umum pengertian sistem akuntansi meliputi keseluruhan jaringan komunikasi yang digunakan suatu perusahaan untuk menyajikan informasi yang diperlukan ( Mulyadi.1989: 248 ).

Pengertian sistem akuntansi menurut Drs. Mulyadi (Mulyadi. 1989: 3 ) yaitu : Organisasi catatan, formulir, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan didukung oleh personel yang bertanggungjawab atas pelaksanaan sistem tersebut sehingga menghasilkan data akuntansi yang dapat diandalkan ketelitian dan

kebenarannya. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan data akuntansi benar-benar bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## 2. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian secara sempit diartikan *internal check* yaitu sistem yang dapat saling menentukan secara otomatis, artinya data akuntansi yang dihasilkan oleh suatu bagian atau fungsi tertentu dapat secara otomatis diperlukan oleh bagian atas fungsi lain dalam suatu perusahaan ( S. Munawir , Auditing Pokok-pokok Pemeriksaan akuntan, hal 73 ). Secara luas dalam laporan khusus *Committe On Auditing Procedures dari AICPA*, Pengendalian Intern didefinisikan sebagai berikut (AICPA, Internal Control, diterjemahkan oleh Drs. Sukanto M.Sc.FE.UGM, Yogyakarta, hal 2 ) :

*Internal Control* meliputi cara organisasi dan semua cara-cara alat yang terkoordinasi yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Definisi itu mencakup pengertian pengendalian akuntansi atau pengendalian keuangan maupun pengendalian administratif. Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta metode dan prosedur yang menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan aktiva, dan pengendalian ini antara lain sistem otorisasi dan pengesahan, pemisahan fungsi pencatatan, pengoperasian dan penyimpanan aktiva perusahaan. Pengendalian administratif

meliputi rencana organisasi dan semua metode serta prosedur yang terutama menyangkut efisiensi operasi serta ketaatan kepada kebijakan pimpinan, dan biasanya tidak secara langsung berhubungan dengan catatan keuangan. Yang termasuk dalam pengendalian ini adalah program latihan pegawai.

Berdasarkan uraian mengenai pengendalian intern diatas, maka jelas bahwa pengendalian intern dalam suatu perusahaan merupakan suatu pengendalian intern.

### **3. Arti Penting Pengendalian Intern**

Perkembangan kegiatan yang semakin luas dan semakin banyak melibatkan individu-individu atau bagian dalam suatu perusahaan, menyebabkan manajemen atau para pimpinan semakin sulit mengendalikan secara langsung kegiatan yang dilakukan para bawahannya. Manajemen perlu mendelegasikan sebagian tugas, tanggungjawab dan wewenangnya kepada para bawahan, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun telah ada pelimpahan tanggungjawab dan wewenang, namun manajemen tetap mempunyai tanggungjawab utama untuk melindungi keamanan harta milik perusahaan, serta mencegah dan menemukan kesalahan atas penggelapan dalam perusahaan.

Agar manajemen dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, maka perlu menyusun pengendalian intern yang berguna untuk melindungi harta milik perusahaan, memberikan keyakinan akan ketelitian dan kebenaran data-data akuntansi yang dilaporkan bawahan, mendorong efisiensi operasi, dan untuk mengawasi dipakainya kebijakan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan

dengan baik. Pengendalian yang digunakan dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk itu sebelum melaksanakan pemeriksaan terhadap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, norma pelaksanaan pemeriksaan yang kedua mengharuskan dipahaminya pengendalian intern yang berlaku dalam perusahaan. Adapun bunyi norma pelaksanaan pemeriksaan yang kedua adalah (Mulyadi, 1992: 68 ) : Pemahaman yang memadai atas sistem pengendalian intern diperoleh untuk merencanakan pemeriksaan dan menentukan jenis, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.

## **B. Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang**

### **1. Sistem Penjualan Kredit**

Sistem penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang dengan pemesanan atau order pembelian, dalam jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap struktur calon pembeli tersebut. Dalam sistem penjualan kredit diperlukan adanya dokumen yang memadai.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit adalah (Mulyadi, 1989: 490 ):

#### **a. Surat Pemberitahuan**

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayarannya. Dokumen ini biasanya berupa tembusan bukti kas

keluar yang dibuat oleh debitur yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau lewat pos.

b. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dimana merupakan rekapitulasi penerimaan kas.

c. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Biasanya bukti ini dibuat rangkap 3, diserahkan oleh fungsi kas ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ke bank disediakan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi yang dipakai sebagai dokumen sumber pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang.

d. Kwitansi

Kwitansi sebagai bukti penerimaan kas yang dibuat perusahaan bagi debitur yang telah membayar hutangnya.

## **2. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang**

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang,

yang diterapkan oleh perusahaan meliputi :

a. Fungsi Sekretariat

Dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang, fungsi sekretariat bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dan para debitur perusahaan. Tugas dari fungsi sekretariat adalah membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari debitur.

b. Fungsi Penagihan

Dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang , fungsi penagihan bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih, yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggungjawab atas cek dari fungsi sekretariat atau dari fungsi penagihan, fungsi kas bertanggungjawab untuk menyetorkan kas ke bank.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang kedalam kartu piutang.

e. Fungsi Pemeriksa intern

Fungsi pemeriksa intern bertanggungjawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periode.

### **3. Catatan Akuntansi Sistem Penerimaan Kas dari Piutang**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah :

#### **a. Kartu Piutang**

Dalam siklus kas, catatan ini merupakan buku yang merinci rekening kontrol piutang didalam buku besar yang digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang karena penerimaan kas dari debitur . Dokumen sumber pencatatan ini adalah bukti kas masuk.

#### **b. Jurnal Penerimaan Kas**

Jurnal penerimaan kas yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari piutang, dokumen sumbernya adalah bukti setor bank.

### **4. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang.**

Berbagai prosedur penerimaan kas yang membentuk sistem penerimaan kas dari piutang meliputi :

#### **a. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang melalui Penagih Perusahaan**

Dalam pengendalian intern yang baik semua penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagih perusahaan untuk melakukan penyelewengan kas hasil penagihan .

Hal ini dapat terjadi karena kas sifatnya sangat mudah untuk

dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan adalah ( Mulyadi, 1989, hal 495 ):

- 1). Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih bagian penagihan.
- 2). Bagian penagihan mengirimkan kepenagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3). Bagian penagihan menerima cek atas nama atau surat pemberitahuan.
- 4). Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5). Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 6). Bagian kasa mengirimkan kwitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 7). Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.
- 8). Bank perusahaan melakukan clearing atas cek ke bank debitur.

b. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang melalui Pos

Penerimaan kas dari piutang melalui pos merupakan penerimaan kas dari debitur untuk melunasi piutangnya. Dalam hal ini biasanya dilakukan dengan menggunakan cek atas nama sebagai alat pembayarannya.

*Internal cek* melalui pos terjadi antar bagian kasa yang menerima cek atas nama dari debitur dan bagian piutang yang menerima surat pemberitahuan dari debitur untuk kepentingan posting dalam kartu piutang. Selain itu bisa juga terjadi antara bagian jurnal dengan bagian kasa. Bagian jurnal mencatat penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank, sedangkan bukti setor bank merupakan bukti yang diterima dari bank setelah bagian kasa menyetor cek ke bank.

c. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang melalui *Lock Box Collection Plan*

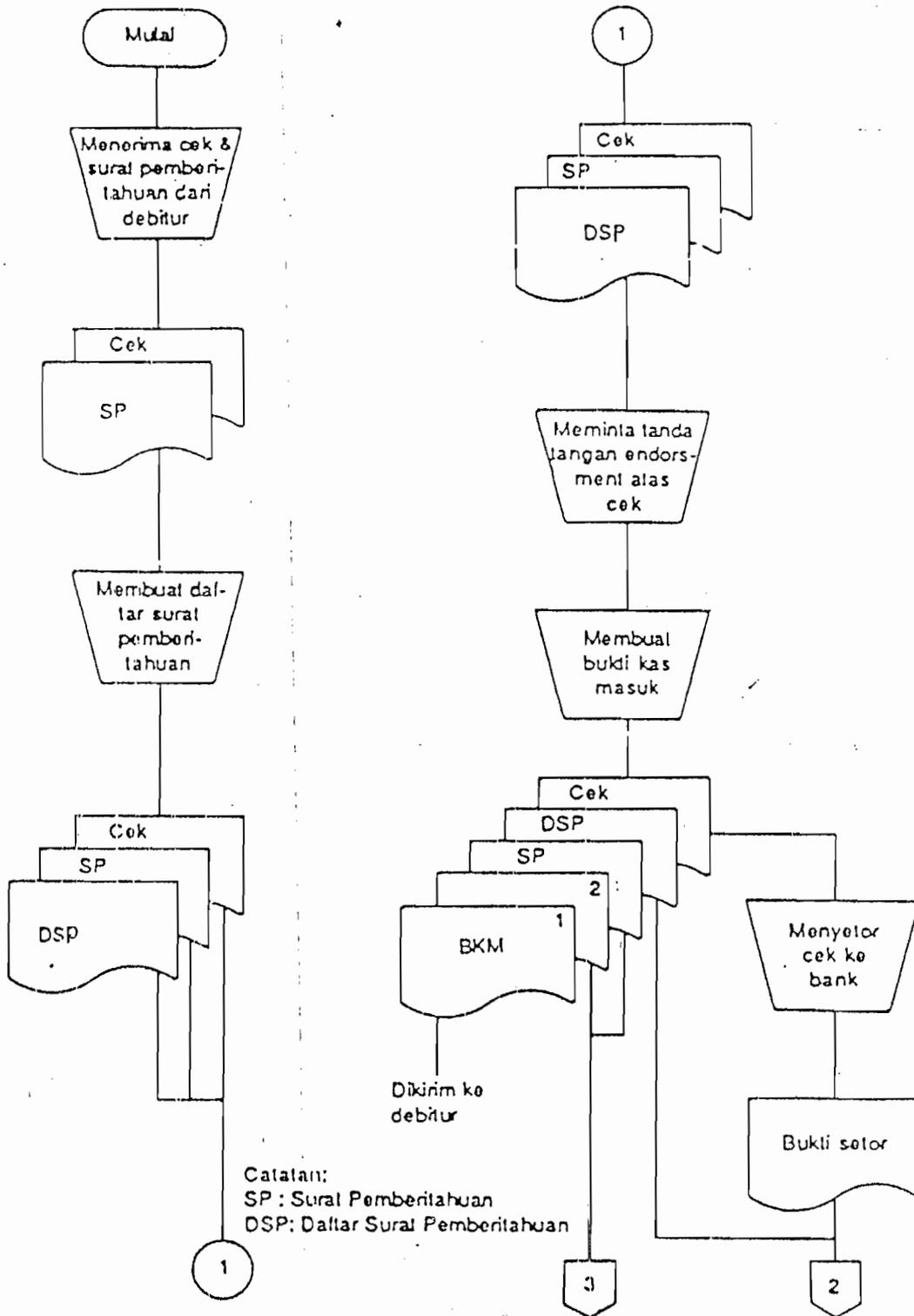
Debitur dari perusahaan kadang-kadang tersebar luas diberbagai daerah. Untuk mengatasi pembayaran dari debitur supaya lebih mudah dalam penerimaan pembayaran, maka cara yang mudah dan cepat adalah melalui *Lock Box Collection Plan*. Dalam hal ini perusahaan membuka *Post Office Box* (PO BOX ) dikantor yang jumlah debiturnya banyak. Manfaat dari sistem penerimaan kas melalui *lock*

*box collection plan* adalah :

1. Pekerjaan membuat daftar surat pemberitahuan dipindahkan dari fungsi sekretariat perusahaan ke bank
2. Memudahkan debitur dalam melakukan pembayaran lutangnya
3. Mempercepat proses cek *clearing*, sehingga mempercepat perusahaan mendapatkan kas.

Bagian Sekretariat

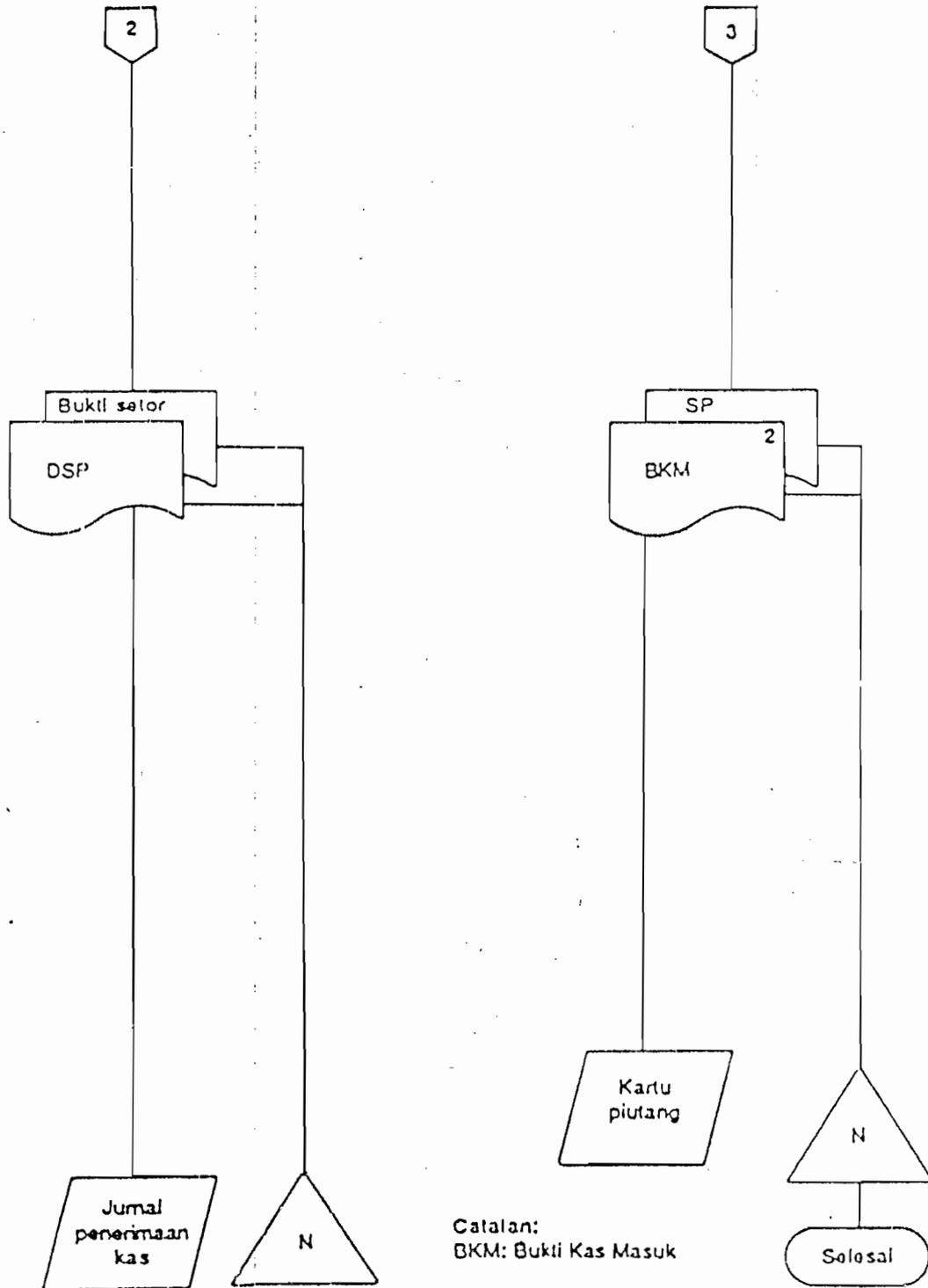
Bagian Kasa



Gambar 1.1. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang

Bagian Jurnal, Buku Besar,  
dan Laporan

Bagian Piutang



Gambar 2.4; Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang (lanjutan)

### C. Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang

Pada perusahaan yang cukup besar tanggungjawab menyetor kas berada ditangan direksi keuangan, sedangkan tanggungjawab dalam penerimaan kas dari penyimpan kas didelegasikan kepada bendahara atau kasir. Karyawan yang bekerja dibagian ini harus mampu menguasai transaksi-transaksi kas dan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam bidang perbankan. Pengendalian intern terdiri dari 4 unsur pokok yaitu ( Mulyadi, 1989, hal 493 ):

#### 1. Organisasi

- a. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
- b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

#### 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atau pemindahbukian (bilyet giro ).
- b. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih dibuat oleh fungsi akuntansi.
- c. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang ) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

#### 3. Praktek yang Sehat

- a. Hasil penghitungan kas direkening dalam bentuk penghitungan kas dan disetor perusahaan kebank dengan segera.

- b. Para penagih dan kasa harus di asuransikan (*fidelity bond insurance*).
- c. Kas dalam perjalanan baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih harus diasuransikan (*cash in safe dan cash in transit insurance*).

#### **D. Pengujian Kepatuhan ( *Compliance Test* ) dengan *Attribute Sampling***

Norma pelaksanaan yang kedua yang berbunyi ( Ikatan Akuntan Indonesia, Norma Pemeriksaan Akuntan, 1992: 12 ):

Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk melaksanakan pemeriksaan dan menentukan jenis, saat dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.

Dalam melaksanakan norma pemeriksaan tersebut dianjurkan melaksanakan prosedur pemahaman pengendalian intern dengan cara mengumpulkan informasi tentang rancangan pengendalian intern dan pelaksanaannya, dan melakukan pengujian kepatuhan terhadap pengendalian intern. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai efektifitas pengendalian intern dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk menguji kepatuhan pengendalian intern dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern dengan cara:
  - a. Pengujian transaksi dengan cara mengikuti pelaksanaan transaksi tertentu
  - b. Pengujian transaksi tertentu yang telah terjadi dan telah dicatat.

## 2. Pengujian Tingkat Kepatuhan terhadap Pengendalian Intern.

Prosedur pemeriksaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengambil sampel dan memeriksa kelengkapan dokumen pendukung serta tandatangan yang berwenang. Tujuannya untuk mendapatkan kepastian bahwa transaksi dicatat oleh pejabat yang berwenang.
- b. Melaksanakan pengujian bertujuan ganda, yaitu kombinasi antara pengujian yang bertujuan untuk menilai efektifitas pengendalian intern (pengujian kepatuhan ) dan pengujian yang bertujuan untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (pengujian Substantif).

Dalam mengambil dan menentukan sampel yang diambil, dapat memilih salah satu metode dibawah ini yaitu:

### *1) Judgement Sampling*

Judgement sampling merupakan cara pengambilan sampel dalam menentukan jumlah sampel dan pemilihan dilakukan berdasarkan pemikiran atas pertimbangan sehat sesuai dengan keahlian dari auditor. Kelemahan metode ini dalam hal ketidakobyektifan dari ketidakmampuan dalam resiko sampel yang sangat penting didalam pengambilan keputusan. Metode ini tepat digunakan dalam situasi (Sofyan Safri Harahap, 1991: 204 ):

- a. Populasi terdiri dari sedikit perkiraan tetapi jumlah nilainya besar.

- b. Jumlah populasi relatif kecil ( dibawah 500 ).
- c. Auditor curiga bahwa dalam populasi terdapat hal-hal yang mencurigakan.
- d. Resiko audit yang besar.

## 2. *Attribute Sampling*

Sampling statistik dibagi menjadi dua yaitu atribut sampling dan variabel sampling. *Attribute sampling* adalah metode statistikal sampling yang digunakan untuk menguji efektifitas pengendalian intern dengan cara memeriksa terhadap atribut yang telah ditentukan. Sedang variabel sampling digunakan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening.

*Attribute* merupakan karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur lain. Dalam hubungan dengan pengujian kepatuhan, atribut adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur etis dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada (Mulyadi, 1992: 161 ).

Model *attribute sampling* diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu :

### *a. Fixed Sample Size Attribute*

Metode ini dapat diterapkan apabila pemeriksa ingin menaksir tingkat kesalahan populasi dan *Upper Precision Limit* yang diterima. Kriteria yang digunakan dalam model ini adalah *Desired Upper Precision Limit ( DUPLI )* dan *Achieved*

*Upper Precision limit (AUPI)*. Model pengambilan sampel dalam *fixed sample size* ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Model ini terutama untuk melakukan pengujian kepatuhan terhadap suatu unsur pengawasan intern, dan diperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan

(kesalahan). Prosedur pengambilan sampel adalah:

- 1). Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengawasan intern.

Atribut adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengawasan intern yang seharusnya ada.

- 2). Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- 3). Penentuan besarnya sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan diambil dari populasi secara statistik, maka harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- a). Penentuan tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* (R%). Tingkat keandalan adalah probabilitas benar-benar mempunyai efektivitas pengawasan intern.
- b). Penaksiran terjadinya atribut dalam populasi.  
Penaksiran ini didasarkan pada pengalaman

dimasa yang lalu atau dengan melakukan percobaan.

c). Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit*).

d). Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel yang tersedia adalah disusun menurut R%.

4). Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.

Didalam pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi maka digunakan tabel acak agar setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

5). Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur pengawasan intern.

6). Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.

Dalam evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel, digunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan sesuai yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel. Dengan tabel evaluasi hasil dapat ditemukan besarnya *Achieved Upper Precision Limit* (AUPL). AUPL kemudian dibandingkan dengan DUPL, jika  $AUPL > DUPL$  maka pengawasan

intern tidak efektif, sedangkan jika  $AUPL < DUPL$  maka unsur pengawasan intern yang diperiksa merupakan unsur yang efektif.

#### b. *Stop or Go Attribute Sampling*

Model ini digunakan untuk menilai efektifitas pengendalian intern dan diterapkan apabila pemeriksa menilai tingkat kesalahan dalam populasi adalah rendah. Sampel yang diambil lebih dari satu kali sampai  $AUPL = DUPL$ . Kriteria efektifitas pengendalian intern metode ini adalah jika tingkat kesalahan sama dengan nol dan selanjutnya  $AUPL \leq DUPL$ , maka disimpulkan bahwa pengendalian intern perusahaan sudah efektif.

#### c. *Discovery Sampling*

Model ini digunakan untuk menentukan paling tidak satu kesalahan dalam sampel. Ada 2 syarat yang harus dipenuhi untuk menerapkan model ini, yaitu :

- 1). Apabila diyakini bahwa tingkat kesalahan populasi adalah nol atau rendah sekali
- 2). Apabila yang diperiksa menyangkut atribut yang syarat kritis, yaitu apabila ditemukan petunjuk bahwa ada ketidakberesan yang cukup berarti dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan.

### E. Pengertian Efektivitas

Efektivitas tidak bisa terlepas dari efisien, karena antara efektivitas dan efisien terdapat hubungan yang erat, akan tetapi tidak selalu seiring sejalan. Berikut diuraikan mengenai perbedaan efisiensi dan efektivitas ( Johny Setyawan. 1988: 57): Efisiensi suatu organisasi dapat dirumuskan dengan memperhatikan kapasitasnya (kemajuannya untuk memperoleh hasil dari sejumlah biaya baik berupa pengeluaran uang maupun dana), pendek kata merupakan perbandingan antara input (biaya) dengan output (hasil), sedangkan efektivitas dirumuskan sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi (sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat dinyatakan berhasil), dalam usaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Jadi sebenarnya pengertian efektivitas berhubungan dengan operasional (*result of operation*).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu menggunakan suatu objek tertentu, mengenai pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang dan penerapannya secara efektif sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang serta penerapannya secara efektif di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian : PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang
2. Waktu penelitian : 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Maret 1998.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala bagian penjualan, kepala bagian kredit, kepala bagian gudang, kepala bagian pengiriman, kepala bagian internal audit.

##### **2. Objek penelitian**

Yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang.

#### **D. Data yang Dicari**

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan
2. Struktur Organisasi dan deskripsi jabatan
3. Buku pedoman rekening dan sistem akuntansi
4. Dokumen sumber dan dokumen pendukung
5. Bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang
6. Prosedur order penjualan
7. Prosedur persetujuan kredit
8. Prosedur pengiriman barang
9. Prosedur penagihan
10. Prosedur pencatatan piutang
11. Prosedur penerimaan kas dari piutang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian. Diharapkan melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan. Untuk menghasilkan

data yang kurang bisa terungkap dari metode wawancara maka digunakan metode observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan pengumpulan data dengan jalan mencatat data atau katalog dari buku-buku, catatan, laporan yang dimiliki perusahaan.

### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan terstruktur dan tersedia kolom tersendiri untuk tempat jawaban dari responden secara langsung tercantum dalam daftar pertanyaan tersebut, misalnya kuesioner Pengendalian Intern terhadap Penerimaan kas dari piutang. Untuk gambaran umum perusahaan tersedia daftar pertanyaan biasa.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu membaca, memahami data yang ada dan membandingkan dengan teori yang relevan serta memperhatikan kondisi perusahaan.

1. Untuk menjawab permasalahan nomor satu yaitu apakah sistem akuntansi terhadap penerimaan kas dari piutang sudah baik, maka langkah-langkah yang diperlukan adalah :

a. Mendeskripsikan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang berlaku di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang. Analisis dan pembahasan yang dilakukan meliputi:

- 1). Dokumen dan catatan yang digunakan.
- 2). Unit organisasi yang terkait.
- 3). Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang.

b. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dengan teori yang relevan.

Jika hasilnya sesuai dengan teori maka sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang sudah baik.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu apakah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif, maka penulis mempergunakan atribut sampling dengan model *Fixed- Sample- Size Attribute Sampling*. Adapun langkah atau prosedur yang digunakan adalah:

- a. Penentuan atribut yang akan diperlukan untuk menguji efektivitas pengendalian intern.

Pengertian *attribute* adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur lain. Dalam hubungan dengan pengujian kepatuhan *attribute* adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengawasan intern yang seharusnya ada. Atribut yang akan diteliti adalah kelengkapan dokumen pokok dan dokumen pendukung. Untuk tujuan kelengkapan, atribut yang diperiksa adalah setiap Bukti Kas Masuk dilampiri oleh dokumen pendukung yang berupa kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan, Bukti Setor Bank dan tandatangan atau otorisasi kepala bagian pembukuan dalam setiap bukti kas masuk, Bukti kas

masuk bernomor urut tercetak dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian pembukuan.

b. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

Dalam pengujian kepatuhan terhadap sistem penerimaan kas dari piutang, setelah atribut yang akan diperiksa ditentukan yaitu adanya Bukti kas masuk serta dokumen pendukung berupa Kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan dan Bukti Setor Bank, maka populasi yang akan diambil sampelnya adalah Bukti kas masuk serta dokumen pendukung berupa Kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan dan Bukti Setor Bank.

c. Penentuan besarnya sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut secara statistik, maka harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini (Mulyadi. 1992:163):

1). Penentuan tingkat keandalan (*reliability level*) atau *confidence level* ( $R\%$ )

Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mencapai efektivitas pengawasan intern. Sebagai contoh, jika memilih  $R\%=95\%$ , berarti ia mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu pengawasan intern yang sebenarnya tidak efektif. Dalam pengujian kepatuhan, umumnya menggunakan  $R\%=90\%, 95\%, 99\%$ .

2). Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi.

Di dalam penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi, diambil 50 lembar Bukti kas masuk beserta dokumen pendukung yaitu kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan dan Bukti Setor Bank. Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi menurut pengalaman masa lalu atau belum berpengalaman, maka dalam penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi diambil 50. Berdasarkan ketentuan ini maka penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi diambil 50. Misalnya dari penentuan 50 lembar Bukti kas masuk terdapat 1 lembar yang tidak dilampiri dengan Kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan, dan Bukti Setor Bank, maka taksiran tingkat kesalahan dalam populasi adalah sebesar 2% (1:50).

- 3). Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (*Desired Upper Precision Limit* atau *DUPL*).

*Desired Upper Precision Limit* ditentukan sebesar 5% karena telah dipilih tingkat keandalan (R%) sebesar 95%.

- 4). Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel.

Tabel penentuan besarnya sampel yang tersedia adalah disusun menurut R% (lihat tabel 1.1 pada lampiran). Contoh penggunaannya adalah: populasi yang diambil sampel adalah 2000 lembar Bukti kas masuk yang seharusnya dilampiri

dengan kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan, dan Bukti Setor Bank, taksiran persentase kesalahan dalam populasi (*rate of occurrence*) 2%, *desired upper precision limit* 5%, tingkat keandalan (R%) , dan jumlah Bukti kas masuk beserta dokumen pendukung yang diambil dari arsip  $n=200$

Langkah-langkah yang diambil adalah:

- a). Ambil tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan (*confidence level*) sebesar 95%.
  - b). Lihat kolom taksiran persentase kesalahan populasi (*expected percent rate of occurrence*) pada tabel, dan cari angka 2% (yang telah ditaksir).
  - c). Cari DUPL (baris diatas pada tabel 1.1) sebesar 5%.
  - d). Cari pertemuan antara kolom *occurrence rate* 2% dengan DUPL 5%.
  - e). Kolom *occurrence rate* 2% dengan DUPL 5% bertemu pada angka 200. Inilah besarnya sampel yang harus diambil dalam penelitian.
- d. Pemilihan anggota sampel dari seluruh populasi

Setelah ditentukan besarnya sampel sebesar 200 lembar bukti kas masuk, maka timbul masalah, bagaimana menyeleksi 200 lembar dari 2000 lembar bukti kas masuk. Supaya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka

akan dipilih secara sampling sistematis (*systematic sample*). Secara sampling sistematis disini yang dimaksud adalah dengan cara memilih setiap unsur ke-n dari populasi yang sudah berurutan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sistematis dengan interval yang ditentukan dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diinginkan. Jumlah populasi 2000 lembar Bukti Kas Masuk dan sampel yang diinginkan 200, maka intervalnya adalah 10 (2000:200).

- e. Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

Setelah 200 lembar bukti kas masuk yang memiliki nomor urut tercetak dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian pembukuan yang sesuai dengan sampling sistematis yang dipilih dari arsip, langkah berikutnya adalah memeriksa *attribute* berupa adanya kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan tanda tangan atau otorisasi kepala bagian pembukuan dalam setiap bukti kas masuk. Jika terdapat bukti kas masuk yang tidak dilampiri dengan dokumen pendukung atau tidak ada tanda tangan atau otorisasi kepala bagian pembukuan maka menunjukkan atribut, yaitu penyimpangan dari unsur pengawasan intern yang seharusnya ada. Dalam penelitian harus dicatat berapa kali ditemukan bahwa bukti kas masuk tidak dilampiri dengan dokumen pendukung dan tanda tangan atau otorisasi dari kepala bagian pembukuan.

f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel .

Misalnya hasil pemeriksaan terhadap 200 lembar bukti kas masuk tersebut ditemukan 1 lembar bukti kas masuk yang tidak dilampiri dengan tanda tangan oleh kepala bagian pembukuan, maka digunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan sesuai dengan yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang lalu. Dengan tabel evaluasi hasil dapat ditemukan berapa *achieved upper precision limit* (AUPL). AUPL ini kemudian dibandingkan dengan DUPL untuk menilai apakah unsur pengawasan intern efektif. Pengendalian Intern efektif apabila  $AUPL \leq DUPL$  dan pengendalian intern yang tidak efektif apabila  $AUPL > DUPL$ .

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang merupakan anak perusahaan dari PT Indo Food Sukses Makmur yang berada di Jakarta. Pendirian PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mie instan untuk daerah Sumatera Selatan.

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang didirikan pada tahun 1980 dengan bentuk badan usaha Perseroan Terbatas ( PT ). PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang khusus memproduksi Indomie, Supermie, dan Sarimi.

#### **B. Lokasi Perusahaan**

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang berlokasi di jalan Haji Burlian, Kilometer 8,5, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Musi Banyu Asin, Palembang Sumatera Selatan. Tanah yang ditempati untuk usaha seluas 4 hektar.

Adapun pemilihan lokasi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang didasarkan pada:

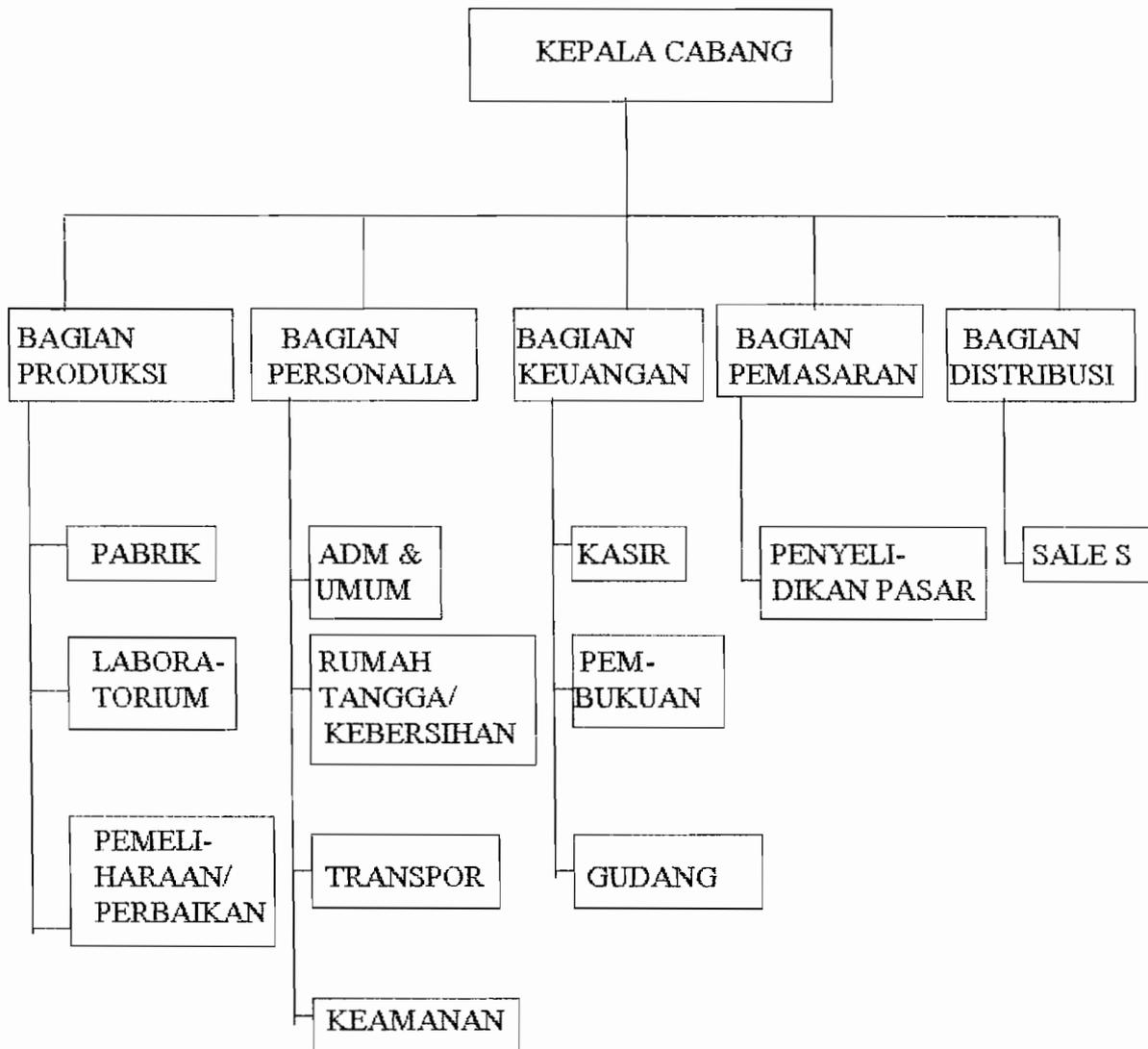
1. Lokasi perusahaan merupakan daerah yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya sehingga untuk sarana transportasi mudah dijangkau.
2. Tanah tersedia cukup luas yaitu 4 Hektar sehingga memungkinkan bila perusahaan diperluas.
3. Bahan baku dapat dipenuhi di daerah Sumatera Selatan.

4. Tenaga kerja tersedia cukup banyak .
5. Tersedianya penerangan listrik dan air.
6. Konsumen kebanyakan di daerah Sumatera Selatan dan sekitarnya.

### **C. Struktur Organisasi**

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dipimpin oleh seorang Kepala Cabang yang membawahi beberapa bagian yaitu bagian produksi, personalia, keuangan, pemasaran dan distribusi. Struktur organisasi PT Indo Food Sukses Makmur dapat dilihat pada bagan struktur organisasi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian No. 488/ Dj. A1/ 1. UT-1/ NOWFAS/ XII/ 1984 dibawah ini (lihat gambar 1 dibawah ini ):

**BAGAN**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT INDO FOOD SUKSES MAKMUR**  
**CABANG PALEMBANG**



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

Sumber Data : PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Fungsi dan Tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Cabang**

Kepala cabang bertugas mengawasi kegiatan kerja bagian - bagian dari para bawahan serta menjalankan keputusan- keputusan yang dikeluarkan dari kantor pusat. Kepala Cabang juga berhak untuk membuat keputusan, peraturan yang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

### **2. Kepala Bagian Personalia**

Kapala bagian personalia bertugas mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kepegawaian perusahaan serta mengawasi kegiatan gudang perusahaan termasuk harta milik perusahaan yang ada didalamnya.

### **3. Kepala Bagian Keuangan**

Kepala bagian keuangan bertanggungjawab terhadap setiap penerimaan dan pengeluaran uang dari kas perusahaan serta mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran uang.

### **4. Kepala Bagian Pemasaran**

Kepala bagian pemasaran bertugas mengatur dan mengawasi kegiatan pemasaran produk serta menetapkan para pengecer. Kepala bagian

melakukan pembinaan pada para pengecer melalui kontak langsung demi kepentingan dan kepuasan kedua belah pihak.

#### **5. Kepala Bagian Distribusi**

Kepala bagian distribusi bertugas mengkoordinasi penjualan serta mengatur dan menyiapkan kontrak penjualan baik yang bersifat kredit maupun yang bersifat kontan. Kepala bagian distribusi dapat mengatur kegiatan penjualan dan promosi melalui "*salesman*".

#### **6. Kepala Bagian Produksi**

Kepala bagian produksi bertugas mengatur dan melaksanakan kegiatan- kegiatan produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kepala bagian produksi menjalankan kegiatan produksi, mencakup pengolahan bahan baku, pemakaian mesin dan peralatan serta mengawasi tenaga kerja, mutu dan pemeliharaan.

#### **D. Personalia**

Tenaga kerja yang ada pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang merupakan faktor yang penting agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Tenaga kerja yang ada harus dikoordinasi supaya didalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan lancar. PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang memiliki karyawan 800 orang, dimana semuanya merupakan karyawan tetap. Untuk mendapatkan karyawan yang cukup kompeten dibidangnya yaitu yang sesuai dengan permintaan perusahaan, maka perusahaan didalam

merekrut calon karyawan menggunakan cara mengadakan test atau dengan kata lain melalui test seleksi untuk calon karyawan. Test yang dilakukan meliputi test tertulis dan test wawancara. Test tertulis dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh calon karyawan, sedangkan test wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang pribadi calon karyawan, yang berkaitan dengan mentalitas diri dari calon karyawan.

Bagi karyawan yang sudah bekerja dan yang dipercaya oleh perusahaan, maka diadakan atau diselenggarakan pelatihan dan pendidikan melalui training yang ditujukan bagi karyawan, dimana tujuan dari training adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan didalam melaksanakan tugas. Diharapkan melalui pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan bagi karyawan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan didalam menghadapi persaingan yang semakin kuat didalam dunia bisnis.

Pengaturan jam kerja yang ditetapkan bagi karyawan kantor untuk menunjang kegiatan perusahaan untuk setiap harinya para karyawan kantor bekerja selama tujuh jam. Dibawah ini jadwal kerja bagi karyawan kantor yang diterapkan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang:

1. Hari Kerja : Senin-Jumat
2. Jam Kerja : 08.00-16.00
3. Istirahat : 12.00-13.00

Untuk hari sabtu jam kerja mulai pukul 08.00 sampai 13.00.

Pengaturan jam kerja bagi karyawan pabrik pada proses produksi dilaksanakan selama tujuh jam setiap shifnya. Adapun shif untuk karyawan pabrik dibagi menjadi

tiga shif untuk setiap hari kerjanya. Tujuan diadakannya shif adalah agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan supaya dapat berjalan terus.

Pembagian shif untuk karyawan pabrik yang dilaksanakan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang adalah sebagai berikut :

1. Shif Pertama : 07.00-15.00  
Istirahat : 11.00-12.00
2. Shif Kedua : 15.00-23.00  
Istirahat : 18.00-19.00
3. Shif Ketiga : 23.00- 07.00  
Istirahat : 01.00-02.00

Untuk menjaga agar tidak ada kesalahpahaman antara para karyawan dan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan maka diadakan rotasi jabatan atau rotasi pekerjaan setiap tahunnya. Bagi karyawan perusahaan supaya derajat kemakmuran meningkat maka setiap tahun ada kenaikan gaji.

Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan guna menjamin kesejahteraan karyawan adalah meliputi:

1. Ada jaminan sosial atau ada tunjangan bagi karyawan yaitu berupa biaya rumah sakit.
2. Karyawan diasuransikan melalui jamsostek
3. Disediakan poliklinik sebagai tempat pengobatan karyawan.

## **E. Proses Produksi**

Proses produksi PT Indo Food Sukses Makmur cabang memproduksi dengan kapasitas 1.080 bungkus mie instan per 40 menit dan operasi kerja 24 jam per hari. Secara garis besar proses pembuatan mie instan meliputi sortasi bahan baku, pencampuran, pembuatan lembaran (*sheet*), "pengeritingan", pengukusan, penggorengan, pendinginan, pengemasan dan pengepakan.

Proses pembuatan mie instan pada perusahaan Indo Food menggunakan sistem "*batch*" dan "*continuous*". Sistem "*batch*" terdapat pada tahap pengadonan, yaitu pencampuran bahan-bahan yang dilakukan sekaligus untuk satu kali pengolahan. Sistem "*continuous*" yaitu proses yang berlangsung terus menerus, terdapat pada tahap pembuatan lembaran (*sheet*), "pengeritingan", pengukusan, penggorengan, pendinginan dan pengemasan.

Berdasarkan jenis tata letak, proses pengolahan pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menganut sistem tata letak produk, yaitu penyusunan peralatan berdasarkan urutan pemrosesan. Adapun proses pembuatannya sebagai berikut:

### **1. Sortasi Bahan Baku**

Sortasi bahan baku merupakan usaha memperoleh bahan baku yang memenuhi persyaratan yang diinginkan. Penggunaan bahan baku yang tidak baik akan menurunkan mutu produk akhir. Tujuan sortasi terhadap tepung terigu maupun tepung tapioka adalah untuk memisahkan tepung dari kotoran atau benda-benda asing.

Sortasi tepung terigu ataupun tapioka dilakukan dengan menggunakan mesin ayak. Pengayakan dilakukan pada tempat yang lebih rendah dari

tempat pencampuran, dan hasil pengayakan diisikan kembali ke dalam karung dan diangkat dengan menggunakan "scraper conveyor" ketempat pencampuran bahan.

## 2. Pencampuran

Pencampuran adalah penyebaran satu komponen ke komponen lain. Pencampuran bahan baku pembantu dilakukan secara otomatis selama 15 menit. Bahan- bahan utama yaitu tepung terigu dan tepung tapioka terlebih dahulu dituangkan ke dalam pencampur, kemudian ditambahkan bahan- bahan pembantu yang terdiri dari garam dapur, *tartrazine* dan *carbonyl methyl cellulose (CMC)* yang telah dilarutkan dalam air. Tepung terigu merupakan bahan yang mudah mengembang, sehingga produk yang dihasilkan agak empuk. Sedangkan tepung tapioka mudah mengalami gelatanisasi pati, dengan demikian mie instan akan lebih keropos dan memudahkan penyerapan air selama pemasakan mie instan. Hal ini disebabkan air yang diserap oleh pati tapioka akan menguap selama proses penggorengan, sehingga mie instan yang dihasilkan akan lebih keropos. Penambahan garam dapur dalam adonan adalah untuk membuat rasa asin pada mie instan yang dihasilkan. Zat warna *tartrazine* merupakan pewarna sintetik yang dapat memberikan warna kuning pada adonan, sehingga mie instan yang dihasilkan seolah-olah terbuat dari telur ayam. *Carbonyl methyl cellulose (CMC)* yang merupakan turunan selulose, ditambahkan dalam adonan tepung terigu dan tapioka dengan

tujuan untuk membuat tekstur mie instan lebih empuk dan halus. Dengan demikian, mie instan yang dihasilkan juga dapat dimakan seperti kerupuk.

Pencampuran dengan menggunakan mesin campur berbentuk silinder dengan satu sumbu beserta pisau potong yang berputar di bagian tengah silinder. Pada sumbu yang berputar terdapat lubang (*nozzle*) sebagai tempat mengalir larutan alkali selama pencampuran bahan. Larutan alkali yang dialirkan melalui "*nozzle*" telah diatur sedemikian rupa, sehingga jumlah larutan alkali yang ditambahkan dalam waktu 15 menit dapat mengalir ke dalam adonan. Satu kali pencampuran memerlukan tepung terigu 350 kg dan 7 kg tepung tapioka.

Pencampuran bahan-bahan dilakukan pada lantai kedua ruang produksi, sehingga adonan yang terbentuk mudah "disalurkan" ke penampung, didorong oleh alat khusus masuk ke dalam gilingan silinder untuk selanjutnya dilakukan pembuatan lembaran (*sheet*).

### **3. Pembuatan Lembaran**

Pembuatan lembaran dimaksudkan untuk memperoleh lembaran-lembaran dari adonan lebih menyatu dan memudahkan proses pembuatan mie. Pembuatan lembaran dilakukan dengan menggunakan tujuh pasang gilingan silinder. Kecepatan putar dari setiap pasang gilingan silinder berbeda. Pada tahap pertama terdapat dua pasang silinder sehingga terbentuk dua lembaran, kemudian pada gilingan silinder kedua disatukan kembali. Kecepatan putar gilingan silinder kedua lebih kecil dari kecepatan putar gilingan silinder pertama, kecepatan putar gilingan

silinder ketiga lebih kecil daripada kecepatan putar gilingan silinder kedua, dan seterusnya.

Pada tiap tahap pembuatan lembaran sering terdapat serpihan-serpihan adonan yang lepas dari tepi lembaran, dan serpihan-serpihan tersebut akan dikembalikan lagi pada wadah adonan untuk diproses kembali. Pada akhir pembuatan lembaran langsung dilakukan pemotongan dan “pengeritingan”.

Pemotongan dilakukan secara membujur dengan lebar dua milimeter. Pisan potong tersebut dapat diatur dengan lebar yang diinginkan. “Pengeritingan” merupakan suatu proses untuk memperoleh bentuk mie yang khas. Selain itu, “pengeritingan” bertujuan untuk mencegah pelekatan antar helaian mie dan hasil pemasakan mie instan tampak lebih banyak serta lebih menarik. “Pengeritingan “ dilakukan dengan menggunakan prinsip perbedaan kecepatan putar antara dua silinder. Dari proses “pengeritingan” langsung dilanjutkan dengan proses pengukusan.

#### **4. Pengukusan**

Pengukusan dalam proses pembuatan mie instan dilakukan dengan mengalirkan uap air panas melalui pipa ke dalam kotak pengukus (*steaming box*). Mie yang telah mengalami “pengeritingan” dilewatkan dalam kotak pengukus. Pengukusan dilakukan pada suhu 100 derajat Celcius. Mie yang telah mengalami pengukusan relatif lebih besar ukurannya dibandingkan dengan sebelum pengukusan. Hal ini disebabkan terjadi penyerapan air. Pengukusan berlangsung dalam waktu 35 detik.

Pada akhir pengukusan langsung dilakukan pemotongan. Pemotongan dilakukan secara melintang dengan ukuran sesuai jenis produk yang diproduksi. Mie instan dibagi atas beberapa jenis menurut ukurannya, misalnya Supermie beratnya 75 gr, Indomie berat 80 gr dan Sarimi dengan berat 55 gr.

### 5. Penggorengan

Penggorengan mie dilakukan setelah proses pengukusan. Penggorengan dimaksudkan untuk menambah rasa gurih dan menurunkan kadar air setelah pengukusan. Penggorengan dilakukan dengan sistem "*deep fat frying*", yaitu penggorengan dengan cara merendam mie dalam minyak panas. Suhu minyak goreng berkisar 175 derajat Celcius. Penggorengan hanya berlangsung selama 57 detik. Minyak bekas gorengan tidak dibuang atau dimurnikan, tetapi langsung ditambahkan lagi minyak yang baru ke dalam kotak penggorengan. Penambahan minyak goreng yang baru dilakukan apabila volume minyak bekas gorengan telah mencapai setengah dari minyak goreng mula-mula.

Mie yang telah digoreng, mengandung kadar air lebih rendah dan mudah patah. Kepatahan banyak terjadi setelah tahap penggorengan. Mie yang patah ini selanjutnya ditambah bumbu untuk dibuat "*crispy snack*", yaitu sejenis makanan ringan yang rasanya tidak jauh berbeda dengan rasa mie kering. Mie yang telah digoreng dibawa secara otomatis oleh "*belt conveyor*" ke kotak pendingin (*cooler*).

"*Belt conveyor*" terletak lebih rendah dari tempat penggorengan, sehingga mie yang telah digoreng harus dijatuhkan dengan jarak delapan sentimeter, dan banyak mie yang patah. Mie yang patah tersebut ditampung pada wadah khusus dan dalam waktu tertentu wadah tersebut dibersihkan. Penggorengan mie instan berlangsung secara terus menerus, dan suhu minyak goreng dapat dipertahankan tetap sekitar 175 derajat celsius dengan alat pengontrol khusus.

#### **6. Pendinginan**

Pendinginan terhadap mie yang telah digoreng dengan cara menggunakan kipas angin. Mie dilewatkan dalam kotak yang telah dilengkapi dengan kipas angin dan dinding kotak tidak tertutup rapat.

#### **7. Sortasi Mie**

Sortasi mie dilakukan untuk menyeleksi mie yang baik dari kotoran atau mie yang patah. Mie yang patah akan dihancurkan untuk selanjutnya diproses menjadi "*crispy snack*". Sortasi mie dilakukan pada tempat yang terpisah dengan pengukusan, penggorengan dan pendinginan. Hal ini dimaksudkan agar mie yang telah didinginkan tidak meningkat lagi suhunya atau menyerap air.

Sortasi mie dilakukan pada saat mie dalam perjalanan dari pendinginan ke tahap pengemasan. Dari proses pendinginan ke pengemasan banyak terjadi mie yang patah, hal ini terjadi karena tempat pendinginan terletak lebih tinggi dari tempat sortasi, sehingga mie harus dijatuhkan ke atas

"*belt conveyor*" yang berjarak kira-kira sepuluh sentimeter. Pada saat sortasi mie juga langsung dilakukan pemberian bumbu yang sesuai dengan rasa dan jenis produk yang diinginkan, sehingga mie tersebut dapat langsung dikemas.

## 8. Pengemasan

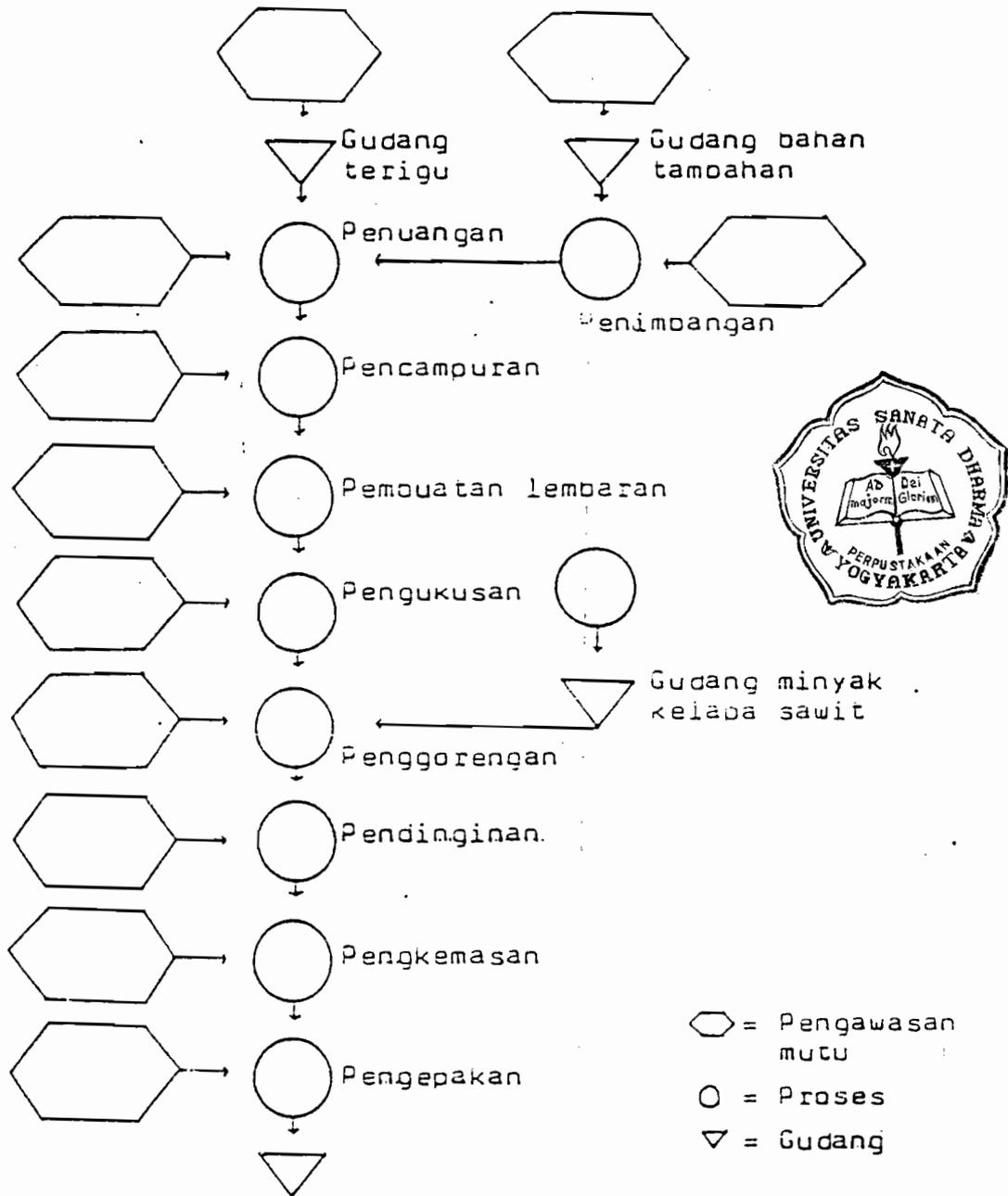
Pengemasan adalah usaha menjamin keamanan produk selama pengangkutan dan penyimpanan, sehingga produk yang dikemas dapat sampai ke konsumen dalam kondisi baik untuk dimakan serta dengan biaya minimum. Pengemasan mie instan pada perusahaan Indo Food ini dilakukan secara otomatis. Kemasan terbuat dari bahan plastik dan dalam bentuk rol. Lembaran-lembaran yang digulung dalam rol telah diberi gambar, label, tanggal kadaluwarsa dan garis batas untuk setiap bungkus mie. Pisau potong pada mesin diatur sehingga dapat memotong tepat pada garis batas setiap bungkus mie. Mie yang telah dibungkus selanjutnya disusun dan dilakukan pengepakan.

## 9. Pengepakan

Pengepakan mie instan pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dilakukan secara manual. Bahan dasar pengepak terbuat dari kertas karton dengan tipe "*Regular Slotted Shipping Box Centre (RSC)*". Dinding kotak tersebut dilengkapi dengan sekat-sekat "*fiber board*". Ukuran panjang, lebar dan tinggi kotak adalah 34 cm, 19,6 cm dan 24 cm dengan kapasitas 40 bungkus setiap kotak. Kotak karton

tersebut tidak dibuat sendiri oleh perusahaan, melainkan dipesan diperusahaan pembuat kotak karton di Jakarta. Penutupan kotak dilakukan dengan menggunakan isolasi plastik. Setelah pengepakan, kotak tersebut dibawa ke gudang dengan garpu angkat untuk disimpan.

Dibawah ini dicantumkan diagram alir proses pembuatan mie instan sampai siap dipasarkan (lihat gambar 4).



Gambar 4. Diagram alir proses pemouatan mi instan sampai siap dipasarkan.

## **F. Pemasaran**

Hasil produksi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berupa mie instan merupakan jenis makanan yang tahan lama. Untuk memasarkan hasil produksi yang berupa mie instan, maka perusahaan menggunakan jasa periklanan yaitu melalui televisi, radio dan melalui media cetak misalnya melalui koran dan majalah. Diharapkan melalui jalan pemasaran ini jumlah permintaan akan mie instan yang diproduksi oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang meningkat, khususnya untuk daerah Sumatera Selatan.

Di dalam usaha pemasaran mie instan untuk daerah Sumatera Selatan, PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang mempunyai tujuh distributor yaitu:

1. PT. Indomarco Adiprima untuk daerah Palembang dan Bengkulu
2. PT. Hadisempana Abadi untuk daerah Palembang
3. PT. Alam Jaya untuk daerah Palembang dan Bengkulu
4. CV. Djernih untuk daerah Jambi
5. Toko Nusantara untuk daerah Pangkal Pinang
6. Toko Aneka untuk daerah Belitung
7. Toko Intisari untuk daerah Kuala Tungkal

Dengan adanya distributor-distributor diharapkan kebutuhan masyarakat akan mie instan dapat terpenuhi dan diharapkan penjualan mie instan meningkat.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang**

##### **1. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.**

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menerima pelunasan piutang dari pihak debitur melalui penagih perusahaan, dimana penagih merupakan karyawan dari perusahaan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang. Jaringan prosedur penerimaan kas dari piutang yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:

- a. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih.

Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih, dan memberikan surat tagihan kepada bagian penagihan. Bagian penagihan menyerahkan kwitansi kepada debitur melalui penagih perusahaan.

- b. Bagian penagihan mengirimkan ke penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur.

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang mengirimkan penagih perusahaan untuk menagih piutang kepada pihak debitur. Dokumen yang digunakan oleh debitur untuk

membayar kepada perusahaan adalah *delivery order* ( DO) yang di terima bersamaan dengan penerimaan barang.

Untuk mengecek kecocokan catatan pihak kreditur dan pihak debitur, maka pihak kreditur menerbitkan surat tagihan yang diserahkan kepada debitur melalui penagih perusahaan . Disini pihak debitur dan pihak kreditur dapat membandingkan catatan barang yang di kirim dan barang yang di terima.

- c. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan.

Pihak debitur menyerahkan cek atas nama, dan menyerahkan surat pemberitahuan yang berisi keterangan dari debitur tentang pembayaran yang berupa cek atas nama melalui penagih perusahaan.

- d. Bagian penagihan menyerahkan cek atas nama kepada bagian kasa.

Cek atas nama yang diterima oleh penagih perusahaan selanjutnya diserahkan ke bagian kasa untuk diotorisasi.

- e. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk keperluan posting ke dalam kartu piutang.

Surat pemberitahuan di terima oleh penagih perusahaan bersamaan dengan penerimaan cek atas nama. Surat pemberitahuan ini dipakai sebagai dasar untuk pembuatan *Receipt Voucher* oleh bagian piutang.

f. Bagian Kasa mengirimkan kwitansi sebagai tanda penerimaan kas dari debitur.

g. Bagian kasa menyerahkan cek atas nama setelah cek atas nama tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.

Cek atas nama yang sudah di terima oleh penagih perusahaan dari para debitur, selanjutnya diserahkan kepada bagian kasa untuk dilakukan otorisasi. Setelah diotorisasi, bagian kasa menyerahkan cek atas nama kepada bank yang telah ditunjuk.

h. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek atas nama ke bank debitur.

Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek atas nama ke bank debitur. Hal ini dilakukan karena antara bank perusahaan dan bank debitur berlainan.

Untuk memperjelas uraian data jaringan prosedur sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut ini : ( lihat Tabel 1)

TABEL 1

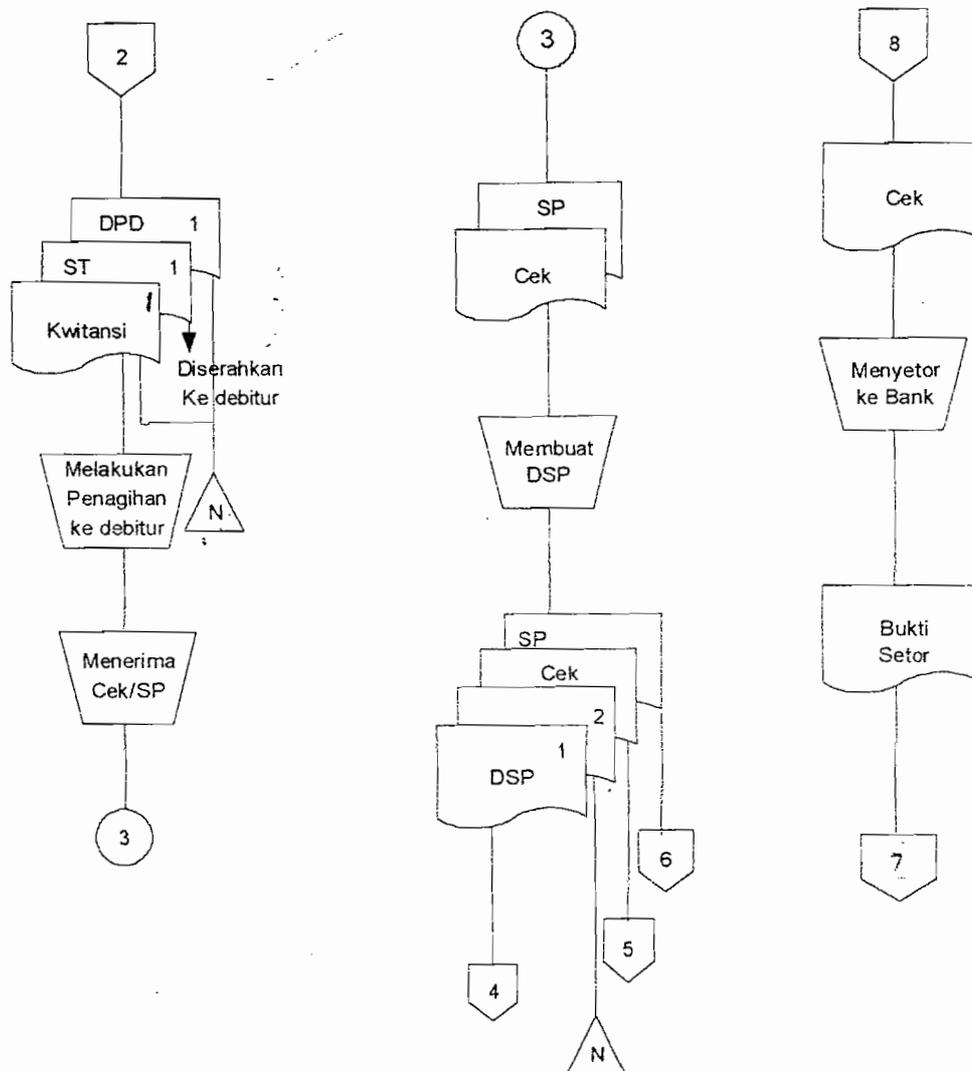
**Hasil analisis Jaringan Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang**

| Keterangan   | Ada | Tidak |
|--|-----|-------|
| a. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih.  | Ada | -     |
| b. Bagian penagihan mengirimkan ke penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur   | Ada | -     |
| c. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan   | Ada | -     |
| d. Bagian penagihan menyerahkan cek atas nama kepada bagian kasa   | Ada | -     |
| e. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk keperluan posting ke dalam kartu piutang | Ada | -     |
| f. Bagian kasa mengirimkan kwitansi sebagai tanda penerimaan kas dari debitur.   | Ada | -     |
| g. Bagian kasa menyerahkan cek atas nama setelah cek atas nama dilakukan <i>endorsement</i> oleh pejabat yang berwenang  | Ada | -     |
| h. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek atas nama ke bank debitur.  | Ada | -     |



Gambar 6 = lanjutan

## Bagian Penagihan



## Keterangan

DPD : Daftar Piutang yang Ditagih

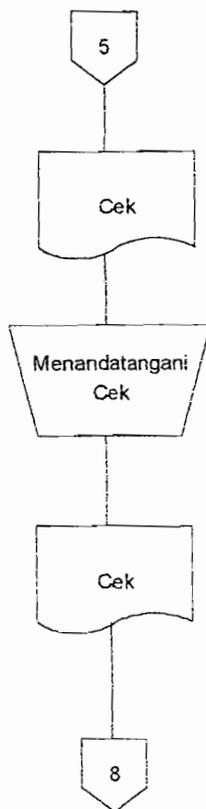
ST : Surat Tagihan

SP : Surat Pemberitahuan

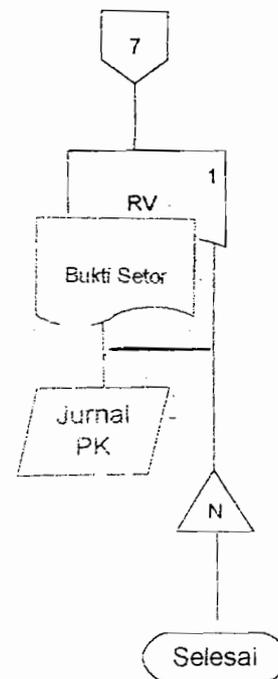
Sumber PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Gambar 7 = lanjutan

## Bagian Kasa



## Bagian Jurnal



Keterangan

RV : Receipt Voucher

PK : Penerimaan Kas

Sumber PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Keterangan bagian alat sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food

Sukses Makmur cabang Palembang adalah sebagai berikut:

1. Bagian piutang membuat daftar piutang yang ditagih sebanyak dua lembar, lembar pertama digunakan sebagai arsip dan lembar kedua diserahkan ke debitur. Berdasarkan daftar piutang yang ditagih maka bagian piutang membuat surat tagihan. Berdasarkan surat tagihan dan daftar piutang yang ditagih maka bagian piutang membuat kwitansi.

2. Daftar piutang yang ditagih lembar kedua dan surat tagihan lembar kedua serta kwitansi lembar kedua digunakan sebagai arsip, sedangkan daftar piutang lembar pertama, surat tagihan lembar pertama dan kwitansi lembar pertama diserahkan ke bagian penagihan.

3. Bagian penagihan menerima daftar piutang yang ditagih, surat tagihan dan kwitansi dari bagian piutang yang akan digunakan untuk melakukan penagihan ke debitur. Setelah melakukan penagihan, bagian penagihan akan menerima cek atas nama dan menerima surat pemberitahuan. Berdasarkan cek atas nama dan surat pemberitahuan yang diterima maka bagian penagihan membuat daftar surat pemberitahuan sebanyak dua lembar, lembar pertama diserahkan bagian piutang dan lembar kedua digunakan sebagai arsip, sedangkan cek atas nama diserahkan ke bagian kas dan surat pemberitahuan diserahkan ke bagian piutang.

4. Bagian kas menerima cek atas nama dari bagian penagihan untuk ditandatangani guna diserahkan kepada bagian penagihan. Cek atas nama yang telah ditandatangani bagian kas, bagian penagihan menyetor cek

atas nama ke bank dan menerima bukti setor bank. Bukti setor bank diserahkan ke bagian jurnal. Bagian piutang menerima daftar surat pemberitahuan dari penagihan untuk dibuat *receipt voucher*. Daftar surat pemberitahuan lembar pertama dan lembar kedua digunakan sebagai arsip, *receipt voucher* diserahkan ke bagian jurnal.

5. Bagian jurnal menerima *receipt voucher* dari bagian piutang dan menerima Bukti Setor Bank dari bagian penagihan untuk dibuat jurnal penerimaan kas, setelah dibuat jurnal penerimaan kas, *receipt voucher* dan Bukti Setor Bank digunakan sebagai arsip.

## **2 Dokumen sumber dan dokumen pendukung Sistem Penerimaan Kas dari Piutang yang diterapkan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.**

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang adalah:

### **a Kwitansi**

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menggunakan dokumen kwitansi sebagai bukti penerimaan uang dari debitur dan dari Nota Penerimaan Pembayaran yang diterima dari bagian penjualan

### **b. Bukti Kas Masuk**

Di dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang, PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menggunakan bukti kas

masuk sebagai dasar berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

#### c. Surat Pemberitahuan

Surat Pemberitahuan dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud dilakukannya pembayaran. Bagi perusahaan yang menerapkan sistem penerimaan kas dari piutang surat pemberitahuan digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang. PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menggunakan surat pemberitahuan di dalam pencatatan berkurangnya piutang.

#### d. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh bagian penagihan. PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menggunakan dokumen daftar surat pemberitahuan untuk pembuatan bukti setor bank.

#### e. Bukti Setor Bank

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menggunakan dokumen bukti setor bank sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank yang dibuat oleh fungsi kas.

Untuk memperjelas uraian analisis dokumen sumber dan dokumen pendukung dalam penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. ( lihat tabel

2 )

Tabel 2

**Hasil Analisis Dokumen Sistem Penerimaan Kas dari Piutang  
PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang**

| Keterangan                   | Ada | Tidak |
|------------------------------|-----|-------|
| 1. Kwitansi                  | ada | -     |
| 2. Bukti Kas Masuk           | ada | -     |
| 3. Surat Pemberitahuan       | ada | -     |
| 4 Daftar Surat Pemberitahuan | ada | -     |
| 5. Bukti Setor Bank          | ada | -     |

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap dokumen sumber dan dokumen pendukung yang diterapkan pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari piutang dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan teori yang melandasi. Teori yang melandasi dalam penerimaan kas dari piutang mengenai dokumen sumber dan dokumen pendukung adalah adanya kwitansi, Bukti Kas Masuk, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan dan Bukti Setor Bank.

**3. Catatan Akuntansi yang digunakan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari piutang.**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang adalah:

### 1. Jurnal Penerimaan Kas

Catatan jurnal penerimaan kas digunakan oleh perusahaan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur. Dokumen sumber pencatatan jurnal penerimaan kas adalah Bukti Setor Bank.

### 2. Kartu Piutang

Catatan kartu piutang digunakan untuk mencatat piutang yang terjadi dan saldo piutang dari setiap debitur yang dilakukan oleh bagian piutang.

Untuk memperjelas uraian analisis catatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini: ( lihat tabel 3)

Tabel 3

Hasil Analisis Catatan Akuntansi Sistem Penerimaan Kas dari Piutang  
PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

| Keterangan               | Ada | Tidak ada |
|--------------------------|-----|-----------|
| 1. Jurnal Penerimaan Kas | ada | -         |
| 2. Kartu Piutang         | ada | -         |

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap catatan akuntansi yang digunakan pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik karena sesuai dengan kajian teori yang melandasi. Teori yang

digunakan mengenai catatan akuntansi penerimaan kas dari piutang yaitu adanya jurnal penerimaan kas dan kartu piutang.

#### **4. Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.**

Unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang dilaksanakan oleh PT Indo Food Sukses Makmur meliputi:

##### **a. Fungsi Sekretariat**

Fungsi sekretariat dalam penerimaan kas dari piutang bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dan dari debitur. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersamaan dengan cek dari debitur.

##### **b. Fungsi Kasa**

Fungsi kasa bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi penagihan, dan berfungsi sebagai penerima pembayaran kas dari debitur dan membuat kwitansi sebagai bukti penerimaan kas serta menyetorkan kas yang diterima ke bank.

##### **c. Fungsi Penagihan**

Fungsi penagihan bertanggungjawab untuk melaksanakan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

#### d. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan pencatat berkurangnya piutang.

#### e. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi pemeriksa intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang bertanggungjawab dalam melaksanakan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungan dengan catatan kas. Pemeriksa intern juga melaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan yang belum disetor ke bank.

Untuk memperjelas uraian analisis data unit organisasi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4

Hasil Analisis Unit Organisasi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

| Keterangan                 | Ada | Tidak     |
|----------------------------|-----|-----------|
| a. Fungsi sekretariat      | -   | tidak ada |
| b. Fungsi Penagihan        | ada | -         |
| c. Fungsi Kas              | ada | -         |
| d. Fungsi Akuntansi        | ada | -         |
| e. Fungsi Pemeriksa Intern | ada | -         |

Berdasarkan analisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa unit organisasi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang telah sesuai dengan tanggung jawab fungsional dalam sistem penerimaan kas dari piutang.

## **B. Analisis Terhadap Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang yang diterapkan pada PT Indo Food Sukses Makmur.**

Pengendalian Intern yang diterapkan oleh perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Di dalam analisis terhadap pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang maka digunakan kuesioner pengendalian intern. Berdasarkan kuesioner diharapkan supaya dapat terungkap mengenai ada tidaknya elemen pengendalian intern dalam analisis penerimaan kas dari piutang di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang. Adapun hasil kuesioner yang terlampir maka didapat data sebagai berikut:

### **1. Organisasi**

#### **a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi**

Pemisahaan fungsi antara fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi dilakukan oleh perusahaan, dimana fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh bagian kasir, sedangkan fungsi akuntansi dipegang oleh bagian pembukuan. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa unsur pengendalian intern yang pertama sudah baik karena sudah sesuai dengan kajian teori yang melandasi. Adapun kajian teori yang melandasi adalah bahwa fungsi penyimpan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi, dan perusahaan sudah mengadakan pemisahan tugas yaitu fungsi

penyimpan kas dilakukan oleh bagian kasir dan fungsi akuntansi dilaksanakan oleh bagian pembukuan.

- b. Transaksi penerimaan kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh fungsi penyimpanan kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari unit organisasi yang lain.

Perusahaan melalui transaksi penerimaan kas dari piutang dilakukan oleh fungsi penjualan dan oleh fungsi kasir. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam transaksi penerimaan kas dari piutang tidak dilaksanakan sendiri oleh fungsi penjualan tetapi dilaksanakan oleh kasir sebagai fungsi penerima kas. Dengan demikian unsur yang kedua telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

## **2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

- c. Penerbitan kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Penerimaan kas PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dilaksanakan oleh fungsi kasir dan mendapatkan otorisasi oleh pejabat yang berwenang, dalam hal ini oleh kepala bagian keuangan.

Uraian yang telah ada menunjukkan bahwa unsur yang ketiga dari pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang sudah baik yaitu sudah sesuai dengan kajian teori yang melandasi, dimana dalam kajian teori disebutkan bahwa penerbitan kas harus

ditorisasi oleh pejabat yang berwenang. Oleh perusahaan penerbitan kas diotorisasi oleh kepala bagian keuangan.

- d. Pencatatan di dalam jurnal penerimaan kas dari piutang harus didasarkan pada bukti kas masuk yang telah mendapat otorisasi dari yang berwenang dan yang dilampiri dokumen pendukung yang lengkap.

Dalam pencatatan jurnal penerimaan kas dari piutang didasarkan pada dokumen bukti kas masuk yang dilampiri dengan kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, dan bukti setor bank, dan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini oleh kepala bagian keuangan.

Unsur yang keempat dari pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang telah dilaksanakan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

### **3. Praktek yang Sehat**

- e. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.

Saldo kas yang ada di tangan yang dimaksud adalah saldo kas yang belum disetor ke bank. Perusahaan melindungi saldo kas yang ada di tangan supaya aman dari pencurian atau dari penggunaan yang tidak semestinya, maka kasir sebagai bagian yang bertanggung jawab terhadap kas ditempatkan pada suatu ruangan tersendiri terpisah yang dilengkapi dengan adanya almari besi untuk

menyimpan kas yang belum disetor ke bank. Unsur yang kelima sudah baik dan sudah diterapkan oleh perusahaan.

- f. Hasil penghitungan kas di rekening dalam buku penghitungan kasir disetor perusahaan ke bank dengan segera.

Unsur yang keenam yaitu hasil penghitungan kas di rekening dalam buku penghitungan kasir disetor ke bank dengan segera telah dilaksanakan oleh perusahaan dimana kas yang diterima setelah dihitung langsung disetor ke bank dengan segera. Keadaan ini menunjukkan bahwa unsur yang keenam telah dilaksanakan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

- g. Kas yang ada ditangan (*Cash in Safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*Cash in Transit*) diasuransikan dari kerugian.

Kas yang ada di tangan dan kas yang ada diperjalanan supaya terjamin keamanannya maka perusahaan melaksanakan asuransi terhadap kas yang ada di tangan dan kas ada diperjalanan. Dengan asuransi diharapkan keamanan dapat terjamin, dan bila ada gangguan dari pihak yang tidak bertanggung jawab yang menyebabkan kas yang ada hilang maka perusahaan mendapatkan gantinya.

Unsur yang ketujuh yaitu kas yang ada di tangan dan kas yang ada dalam perjalanan oleh perusahaan telah diasuransikan. Dengan demikian unsur yang ketujuh sudah dilaksanakan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

h. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)

Untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawan yang diserahi tugas sebagai penyimpan kas maka karyawan dalam hal ini kasir oleh perusahaan diasuransikan. Uraian yang ada menyebutkan bahwa kasir oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang telah diasuransikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa unsur yang kedelapan telah dilaksanakan dengan baik.

i. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan.

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menyediakan ruangan tersendiri bagi kasir yang dilengkapi dengan almari besi tempat untuk menyimpan kas yang belum disetor ke bank. Unsur yang kesembilan dari pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Disebutkan bahwa dalam tugasnya, seorang kasir dilengkapi dengan alat yaitu suatu almari besi tempat untuk menyimpan kas supaya aman dari pihak yang tidak bertanggungjawab. Dari uraian yang ada dapat diketahui bahwa unsur yang ke sembilan sudah dilaksanakan oleh perusahaan.

### C. Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang apakah sudah efektif atau belum efektif maka penulis akan melakukan pengujian dengan menggunakan *attribute sampling* dengan model *Fixed- Sample- Size Attribute Sampling*. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian atau prosedur yang dilakukan adalah:

1. Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.

*Attribute* adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungan dengan pengujian kepatuhan atribut adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada.

Penelitian yang dilakukan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas dari piutang, maka atribut yang diteliti adalah kelengkapan dokumen pokok dan dokumen pendukung. Dokumen pokok yang diteliti adalah Bukti Kas Masuk, sedangkan dokumen pendukung yang diteliti adalah kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank.

2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya

Pengujian kepatuhan yang dilakukan penulis terhadap pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food

Sukses Makmur cabang Palembang mengambil populasi yang akan diambil sampelnya adalah Bukti Kas Masuk yang disertai dengan kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank.

### 3. Penentuan Besarnya Sampel

Di dalam penentuan besarnya sampel yang akan diambil maka penelitian yang dilakukan terhadap pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Penentuan tingkat keandalan ( *reability level* ) atau *confidence level* ( *R%* )

Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mencapai efektivitas pengendalian intern. Penulis di dalam penentuan tingkat keandalan memilih  $R\% = 95\%$  yang berarti mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif.

- b). Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi

Penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi, penulis belum mempunyai pengalaman dimasa lalu tentang penaksiran persentase terjadinya atribut dalam populasi, maka menurut Mulyadi disarankan untuk mengambil 50 lembar Bukti Kas Masuk. Bukti Kas Masuk yang akan diteliti dari nomor 63021. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam penentuan 50 lembar Bukti Kas Masuk

diketemukan bahwa lima puluh lembar Bukti Kas Masuk semuanya dilampiri dengan kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan ada satu lembar Bukti Kas Masuk yang tidak ditandatangani oleh kepala bagian pembukuan yaitu nomor **63041**. Maka taksiran tingkat kesalahan dalam populasi adalah sebesar 2% (1:50).

c). Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan

( *Desired Upper Precision Limit atau DUPL* )

Penulis di dalam penentuan tingkat keandalan mengambil R% sebesar 95%, dengan demikian *desired upper precision limit* sebesar 5%. Batas ketepatan atas yang diinginkan sebesar 5% yang berarti bahwa batas maksimum kesalahan yang dijumpai dalam sampel tidak boleh melebihi 5%.

d). Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel.

Cara penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel dapat mengikuti langkah sebagai berikut: (dapat dilihat pada tabel 1.1 pada lampiran tentang penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan 95%)

- (1). Diambil tabel 1.1 tentang penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan (*confidence level*) sebesar 95%.
- (2). Dilihat kolom taksiran penentuan kesalahan populasi (*expected percent rate of occurrence*), pada tabel dicari angka 2% ( angka 2% diperoleh atas dasar hasil yang telah ditaksir penulis).
- (3). Mencari *desired upper precision limit*  
Untuk menentukan *desired upper precision limit*, penulis telah menemukan sebesar 5%. Angka 5% dapat dilihat pada baris atas pada tabel 1.1 pada lampiran.
- (4). Mencari pertemuan antara kolom *occurrence rate* dengan *desired upper precision limit*.
- (5). Kolom *occurrence rate* 2% dengan *desired upper precision limit* sebesar 5% bertemu pada angka 200. Jadi besarnya sampel yang harus diambil penulis sebesar 200 lembar Bukti Kas Masuk.



#### 4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh populasi

Dari hasil penentuan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi yaitu bukti kas masuk didapatkan sebesar 200 lembar bukti kas masuk. Cara menyeleksi 200 lembar bukti kas masuk

dari 2000 lembar bukti kas masuk yang ada yaitu dengan cara sampling sistematis (*systematic simple*). Sampling sistematis menggunakan cara memilih setiap sampel ke-n dari populasi yang sudah berurutan. Pengambilan sampel dilakukan secara sistematis dengan interval yang ditentukan dengan cara membagi jumlah populasi dengan sampel yang diinginkan. Jumlah populasi 2000 lembar Bukti Kas Masuk dan sampel yang diinginkan 200 lembar Bukti Kas Masuk, maka intervalnya adalah 10 (2000:200). Adapun hasil dari pemilihan anggota populasi untuk menjadi sampel adalah dapat dilihat pada tabel 5.

5. Pemeriksaam terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

Di dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern, maka setelah 200 lembar bukti kas masuk yang memiliki nomor tercetak dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian pembukuan yang sesuai dengan sampling sistematis yang dipilih dari arsip, kemudian melakukan pemeriksaan terhadap atribut berupa tanda tangan kepala bagian pembukuan, Bukti Kas Masuk bernomor urut tercetak dan Bukti Kas Masuk dilampiri dengan kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank. Dari pemeriksaan yang dilakukan didapatkan bahwa ada satu lembar bukti kas masuk yang tidak dilampiri dengan tandatangan dari kepala bagian pembukuan yaitu nomor

63041 tetapi semuanya menunjukkan bahwa Bukti Kas Masuk bernomor urut tercetak dan ada dokumen pendukung yaitu kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank.

Tabel 5

Pemeriksaan Terhadap *Attribute* yang menunjukkan Efektivitas  
Unsur Pengendalian Intern

| NoBukti Kas Masuk | Attribute 1 | Attribute 2 | Attribute 3 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|
| 63011             | v           | v           | v           |
| 63021             | v           | v           | v           |
| 63031             | v           | v           | v           |
| 63041             | -           | v           | v           |
| 63051             | v           | v           | v           |
| 63061             | v           | v           | v           |
| 63071             | v           | v           | v           |
| 63081             | v           | v           | v           |
| 63091             | v           | v           | v           |
| 63101             | v           | v           | v           |
| 63111             | v           | v           | v           |
| 63121             | v           | v           | v           |
| 63131             | v           | v           | v           |
| 63141             | v           | v           | v           |
| 63151             | v           | v           | v           |
| 63161             | v           | v           | v           |
| 63171             | v           | v           | v           |
| 63181             | v           | v           | v           |
| 63191             | v           | v           | v           |
| 63201             | v           | v           | v           |
| 63211             | v           | v           | v           |
| 63221             | v           | v           | v           |
| 63231             | v           | v           | v           |
| 63241             | v           | v           | v           |
| 63251             | v           | v           | v           |
| 63261             | v           | v           | v           |
| 63271             | v           | v           | v           |
| 63281             | v           | v           | v           |
| 63291             | v           | v           | v           |
| 63301             | v           | v           | v           |
| 63311             | v           | v           | v           |
| 63321             | v           | v           | v           |
| 63331             | v           | v           | v           |
| 63341             | v           | v           | v           |
| 63351             | v           | v           | v           |
| 63361             | v           | v           | v           |
| 63371             | v           | v           | v           |
| 63381             | v           | v           | v           |
| 63391             | v           | v           | v           |
| 63401             | v           | v           | v           |
| 63411             | v           | v           | v           |
| 63421             | v           | v           | v           |
| 63431             | v           | v           | v           |
| 63441             | v           | v           | v           |
| 63451             | v           | v           | v           |
| 63461             | v           | v           | v           |
| 63471             | v           | v           | v           |
| 63481             | v           | v           | v           |
| 63491             | v           | v           | v           |
| 63501             | v           | v           | v           |
| 63511             | v           | v           | v           |

|       |   |   |   |
|-------|---|---|---|
| 64101 | v | v | v |
| 64111 | v | v | v |
| 64121 | v | v | v |
| 64131 | v | v | v |
| 64141 | v | v | v |
| 64151 | v | v | v |
| 64161 | v | v | v |
| 64171 | v | v | v |
| 64181 | v | v | v |
| 64191 | v | v | v |
| 64201 | v | v | v |
| 64211 | v | v | v |
| 64221 | v | v | v |
| 64231 | v | v | v |
| 64241 | v | v | v |
| 64251 | v | v | v |
| 64261 | v | v | v |
| 64271 | v | v | v |
| 64281 | v | v | v |
| 64291 | v | v | v |
| 64301 | v | v | v |
| 64311 | v | v | v |
| 64321 | v | v | v |
| 64331 | v | v | v |
| 64341 | v | v | v |
| 64351 | v | v | v |
| 64361 | v | v | v |
| 64371 | v | v | v |
| 64381 | v | v | v |
| 64391 | v | v | v |
| 64401 | v | v | v |
| 64411 | v | v | v |
| 64421 | v | v | v |
| 64431 | v | v | v |
| 64441 | v | v | v |
| 64451 | v | v | v |
| 64461 | v | v | v |
| 64471 | v | v | v |
| 64481 | v | v | v |
| 64491 | v | v | v |
| 64501 | v | v | v |
| 64511 | v | v | v |
| 64521 | v | v | v |
| 64531 | v | v | v |
| 64541 | v | v | v |
| 64551 | v | v | v |
| 64561 | v | v | v |
| 64571 | v | v | v |
| 64581 | v | v | v |
| 64591 | v | v | v |
| 64601 | v | v | v |
| 64611 | v | v | v |
| 64621 | v | v | v |
| 64631 | v | v | v |
| 64641 | v | v | v |
| 64651 | v | v | v |
| 64661 | v | v | v |

|       |   |   |   |
|-------|---|---|---|
| 63521 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63531 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63541 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63551 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63561 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63571 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63581 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63591 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63601 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63611 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63621 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63631 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63641 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63651 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63661 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63671 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63681 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63691 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63701 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63711 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63721 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63731 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63741 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63751 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63761 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63771 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63781 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63791 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63801 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63811 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63821 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63831 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63841 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63851 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63861 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63871 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63881 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63891 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63901 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63911 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63921 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63931 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63941 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63951 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63961 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63971 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63981 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 63991 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64001 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64011 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64021 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64031 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64041 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64051 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64061 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64071 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64081 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64091 | ∇ | ∇ | ∇ |

|       |   |   |   |
|-------|---|---|---|
| 64671 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64681 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64691 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64701 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64711 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64721 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64731 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64741 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64751 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64761 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64771 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64781 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64791 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64801 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64811 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64821 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64831 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64841 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64851 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64861 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64871 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64881 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64891 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64901 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64911 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64921 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64931 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64941 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64951 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64961 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64971 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64981 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 64991 | ∇ | ∇ | ∇ |
| 65001 | ∇ | ∇ | ∇ |

Sumber data : PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang

Keterangan :

Attribute 1 : Ada tanda tangan kepala bagian pembukuan dalam setiap BKM

Attribute 2 : Ada dokumen pendukung BKM yaitu kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, dan bukti setor bank.

Attribute 3 : Bukti Kas Masuk bernomor urut tercetak

Tanda ∇ : menunjukkan ada atribut 1, atribut 2, dan ada atribut 3.

#### F. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel

Hasil setelah melakukan pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan unsur pengendalian intern yaitu terhadap Bukti Kas Masuk, ternyata ada satu lembar bukti kas masuk yang tidak terdapat tanda tangan dari kepala bagian pembukuan yaitu nomor 63041 serta semua Bukti Kas Masuk bernomor urut tercetak serta dilampiri dengan dokumen pendukung yaitu kwitansi, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank. Langkah selanjutnya adalah menggunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan 95% (dapat dilihat pada lampiran 1.2), sesuai dengan yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang lalu. Dari tabel evaluasi hasil dapat ditemukan besarnya *achieved upper precision limit* (AUPL) yaitu sebesar 3% yang dapat dilihat pada tabel 1.2 di lampiran. *Achieved upper precision limit* (AUPL) dibandingkan dengan *desired upper precision limit* (DUPL) dimana besarnya AUPL adalah 3% dan besarnya DUPL adalah 5%. Untuk menilai unsur pengendalian intern itu efektif apabila  $AUPL \leq DUPL$ , dan untuk mengetahui suatu pengendalian intern itu tidak efektif apabila  $AUPL > DUPL$ . Hasil yang diperoleh dari pengujian dengan metode *Fixed-Sample-Size-Attribute Sampling* adalah besarnya  $AUPL \leq DUPL$ . Jadi pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang dapat dikatakan efektif.

## BAB VI

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap Sistem Penerimaan Kas dari Piutang beserta Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas dari Piutang yang diterapkan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas dari Piutang yang dilaksanakan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap unsur Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang yang telah menyajikan informasi yang membantu manajemen dalam pengelolaan perusahaan PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang yang berkaitan dengan Penerimaan Kas dari Piutang dan menjamin dilaksanakannya Pengendalian Intern yang efektif. Adapun unsur Pengendalian Intern yang mendukung adalah:

- a. Organisasi yang terkait

Adanya pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab untuk masing-masing jabatan. PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah melakukan pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada fungsi

operasi, penyimpanan dan pencatatan dalam proses Penerimaan Kas dari Piutang.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang di dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan telah menggunakan catatan dan dokumen yang membantu untuk digunakan sebagai alat untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi yang berkaitan dengan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Piutang. Catatan dan dokumen yang digunakan dalam transaksi penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang menunjukkan bahwa catatan dan dokumen telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Praktek yang sehat

Karyawan dan pegawai yang bekerja di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang khususnya bidang yang berkaitan dengan penerimaan kas dari piutang telah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang telah diatur oleh perusahaan.

d. Kompetensi Karyawan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang.

PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang di dalam merekrut calon karyawan menggunakan test seleksi yang diadakan bagi semua calon pegawai. Test seleksi yang diadakan menunjukkan bahwa karyawan yang diterima adalah karyawan yang dipandang memiliki kompetensi yang baik bagi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang. Untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan dimasa mendatang maka perusahaan menyertakan para karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang mendukung peningkatan kualitas karyawan di dalam melaksanakan tugasnya.

2. Hasil analisis untuk menilai efektivitas pengendalian intern penerimaan kas dari piutang diperoleh kesimpulan bahwa pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif. Pembuktian yang diperoleh dari hasil pengujian kepatuhan terhadap Bukti Kas Masuk beserta atribut yang diteliti yaitu Bukti Kas Masuk bernomor urut tercetak, Bukti Kas Masuk disertai dokumen pendukung dan Bukti Kas Masuk ditandatangani oleh kepala bagian keuangan, maka diperoleh hasil bahwa Bukti Kas Masuk semua disertai dokumen pendukung yaitu Kwitansi, Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan, Bukti Setor Bank dan Bukti

Kas Masuk bernomor urut tercetak sedangkan ada satu lembar Bukti Kas Masuk yang tidak dilampiri tanda tangan kepala bagian keuangan. Jadi kesalahan yang di dapat sebesar satu. Maka diperoleh AUPL sebesar 3% dan diperoleh DUPL sebesar 5% , jadi AUPL lebih kecil dari DUPL. Kesimpulan yang diperoleh adalah pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari piutang pada PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah efektif.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis di dalam mengambil kesimpulan berdasarkan pada analisis data dan pembahasan dengan anggapan bahwa, data dari Sistem Penerimaan Kas dari Piutang dan Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas dari Piutang yang diperoleh berasal dari bagian keuangan, bagian penjualan, dan bagian pembukuan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang. Kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada perolehan data sewaktu penulis mengadakan penelitian.

#### **C. Saran-saran**

Hasil dari analisis data dan pembahasan serta kesimpulan yang telah ditemukan di PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk perusahaan sebagai berikut:

1. PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sebaiknya tetap mempergunakan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang dan

tetap mengadakan Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas dari Piutang.

2. Struktur organisasi PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang sudah baik tetapi lebih baik apabila dilengkapi dengan rincian tugas dan wewenang masing-masing bagian sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.(1994). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bunga rampai. Yogyakarta BPFE.
- Abdul Halim.(1995). *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Percetakan AMP YKPN.  
Yogyakarta.
- AICPA, *Internal Control*.(1989). Diterjemahkan oleh Drs. Sukanto. M.Sc. FE UGM.  
Yogyakarta Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi  
Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- ALVIN. A. Arens, James K. Loebbecke. *Auditing*. (1997). Seventh Edition. Prentice-Hall  
International, Inc.
- I.L.S. Munawir( 1995) *Auditing Modern*. Edisi 1. Yogyakarta BPFE- Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1992.) *Norma Pemeriksaan Akuntan* . PT. Aneka Cipta Jakarta.
- Johny Setyawan. ( 1988). *Pemeriksaan Kinerja Performance Auditing*. Edisi 1  
Yogyakarta, BPFE UGM,
- Johanes Supranto. (1992) *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi 4. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah  
Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. Kanaka Puradiredja.(1998). *Auditing* .Edisi 5, Salemba Empat Jakarta.
- Munawir Akt. *Auditing, Pokok-pokok Pemeriksaan Akuntan*. Liberty Yogyakarta.
- Sofyan Safri Harahap.(1991). *Auditing Kontemporer*. Airlangga. Jakarta.
- Walter G. Well, William C. Boynton, Richard E. Zeigler. (1992). *Modern Auditing* Fift  
Edition. John Wiley and Sons. New York.

*HALAMAN LAMPIRAN*

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Kapan perusahaan berdiri?
2. Siapa yang mendirikan ?
3. Apa bentuk perusahaan saat didirikan ?
4. Dengan akte notaris nomor berapa ?
5. Siapa yang memberi ijin pendirian PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang ?
6. Tahun berapa PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang mulai beroperasi ?
7. Berdasarkan apa PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang memilih lokasi perusahaan ?
8. Berapa luas tanah yang digunakan oleh PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang ?
9. Terdiri dari apa saja modal perusahaan yang dipakai untuk menjalankan usaha?
10. Berasal darimana modal perusahaan ?
11. Berapa besar modal yang disetor?

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi kepala bagiannya ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam organisasi?
4. Sistem penerimaan kas yang bagaimanakah yang diterapkan dalam PT Indo Food Sukses Makmur cabang Palembang?

## **C. Personalia**

1. Berapa jumlah karyawan di perusahaan ini ?
2. Bagaimana cara merekrut karyawan ?
3. Bagaimana pengaturan jam kerja dalam sehari ?
4. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap ?
5. Apa syarat untuk menjadi karyawan tetap dan tidak tetap ?
6. Bagaimana pelatihan dan pendidikan karyawan yang dilakukan perusahaan ?
7. Apakah ada rotasi pekerjaan ?
8. Apakah ada kenaikan gaji ? Bila ada kapan ? (setiap tahun atau setiap ada kenaikan prestasi ).

#### **D. Fasilitas- fasilitas**

1. Adakah jaminan sosial atau tunjangan bagi karyawan ?
2. Apa karyawan diasuransikan ?
3. Adakah jaminan kesehatan bagi karyawan yang sakit ?
4. Apa diperusahaan ada poliklinik sebagai tempat pengobatan karyawan ?

#### **E. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

1. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas ?
2. Dokumen apa yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas ?
3. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas?
4. Bagaimana bentuk formulir, dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang ?
5. Bagaimana prosedur penerimaan kas dari piutang ?
6. Bagaimana bagan alirnya ?
7. Apa perusahaan membentuk staf pemeriksa intern ?
8. Bagaimana laporan yang dibuat oleh staf pemeriksa intern ?

### Kuesioner Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Piutang

| Pertanyaan   | Ya | Tidak | Tidak Dapat Diterapkan | Keterangan |
|--|----|-------|------------------------|------------|
| <b>Struktur Organisasi</b>   |    |       |                        |            |
| 1. Apakah fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi penagihan?   | v  |       |                        |            |
| 2. Apakah fungsi penagihan terpisah dari fungsi penerimaan kas?  | v  |       |                        |            |
| 3. Apakah fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi?  | v  |       |                        |            |
| <b>Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan</b>  |    |       |                        |            |
| 4. Apakah debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan pemindahbukuan?                    | v  |       |                        |            |
| 5. Apakah fungsi penagihan melakukan penagihan atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi? | v  |       |                        |            |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| Pertanyaan  |   |  |  |  |
| 6. Apakah pengkreditan rekening pembantu oleh fungsi akuntansi berdasarkan surat pemberitahuan dari debitur?                  | v |  |  |  |
| <b>Praktek yang Sehat</b>   |   |  |  |  |
| 7. Apakah hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor perusahaan kebank dengan segera?     | v |  |  |  |
| 8. Apakah para penagih dan kasir diasuransikan?   | v |  |  |  |
| 9. Apakah kas dalam perjalanan baik yang ada ditangan bagian kasir maupun ditangan bagian penagihan perusahaan diasuransikan? | v |  |  |  |
| <b>Kompetensi Karyawan</b>  |   |  |  |  |
| 10. Apakah ada seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya?                                | v |  |  |  |

| Pertanyaan  |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 11. Apakah ada pengembangan mutu prestasi karyawan selama menjadi karyawan perusahaan?                        | v |  |  |  |
| 12. Apakah ada pengukuran prestasi kerja untuk menilai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab karyawan? | v |  |  |  |

Tabel 1.1 Penentuan Besarnya Sampel: Keandalan, 95 Persen

| Expected<br>Percent<br>Rate of<br>Occurrence | Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence |     |     |     |     |     |     |      |     |     |
|--|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|
|  | 1   | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8    | 9   | 10  |
| 0.25   | 650   | 240 | 160 | 120 | 100 | 80  | 70  | 60   | 60  | 50  |
| 0.50   | .   | 320 | 160 | 120 | 100 | 80  | 70  | 60   | 60  | 50  |
| 1.0  |   | 600 | 260 | 160 | 100 | 80  | 70  | 60   | 60  | 50  |
| 1.5  |   | .   | 400 | 200 | 150 | 120 | 90  | 60   | 60  | 50  |
| 2.0  |   |     | 900 | 300 | 200 | 140 | 90  | 80   | 70  | 50  |
| 2.5  |   |     | .   | 550 | 240 | 160 | 120 | 80   | 70  | 70  |
| 3.0  |   |     |     | .   | 400 | 200 | 160 | 100  | 90  | 80  |
| 3.5  |   |     |     | .   | 650 | 280 | 200 | 140  | 100 | 80  |
| 4.0  |   |     |     |     | .   | 500 | 240 | 180  | 100 | 90  |
| 4.5  |   |     |     |     | .   | 800 | 360 | 200  | 160 | 120 |
| 5.0  |   |     |     |     |     | .   | 500 | 240  | 160 | 120 |
| 5.5  |   |     |     |     |     |     | 900 | 360  | 200 | 150 |
| 6.0  |   |     |     |     |     |     | .   | 550  | 280 | 180 |
| 6.5  |   |     |     |     |     |     | .   | 1000 | 400 | 240 |
| 7.0  |   |     |     |     |     |     |     | .    | 600 | 300 |
| 7.5  |   |     |     |     |     |     |     | .    | .   | 460 |
| 8.0  |   |     |     |     |     |     |     | .    | .   | 650 |
| 8.5  |   |     |     |     |     |     |     |      | .   | .   |
| 9.0  |   |     |     |     |     |     |     |      |     | .   |
| 9.5  |   |     |     |     |     |     |     |      |     | .   |

PERHATIAN

Upper precision limit umumnya harus sebesar 5 persen atau kurang jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup besar.

Besarnya sampel lebih dari 1.000

Tabel 13. Evaluasi Hasil: Keandalan, 95 Persen

| Number of Observed Occurrences                    |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |    |
|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |    |
| Sample Size                                       | 1 | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 12  | 14  | 16  | 18  | 20  | 25  | 30  | 35  | 40  | 45  | 50  |    |
| 10  |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     | 0   |     | 1   |     |     |    |
| 20  |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     | 0   |     |     |     |     | 1   | 2   | 3   |     | 4   | 5  |
| 30  |   |    |    |    |    |    |    |    |    | 0  |     |     | 1   |     | 2   | 3   | 4   | 5   | 7   | 8   | 10  |    |
| 40  |   |    |    |    |    |    |    | 0  |    |    | 1   |     | 2   |     | 3   | 5   | 6   | 8   | 10  | 12  | 14  |    |
| 50  |   |    |    |    | 0  |    |    |    |    | 1  |     | 2   | 3   | 4   | 5   | 7   | 9   | 11  | 13  | 16  | 18  |    |
| 60  |   |    |    |    | 0  |    |    | 1  |    |    | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 9   | 11  | 14  | 17  | 20  | 23  |    |
| 70  |   |    |    |    | 0  |    | 1  |    | 2  |    |     | 3   | 4   | 5   | 7   | 8   | 11  | 14  | 17  | 20  | 24  | 27 |
| 80  |   |    |    | 0  |    | 1  |    | 2  |    | 3  | 4   | 5   | 7   | 8   | 9   | 13  | 16  | 20  | 24  | 28  | 32  |    |
| 90  |   |    |    | 0  |    | 1  | 2  |    | 3  | 4  | 5   | 6   | 8   | 9   | 11  | 15  | 19  | 23  | 27  | 32  | 36  |    |
| 100   |   |    | 0  |    | 1  |    | 2  | 3  | 4  |    | 6   | 8   | 9   | 11  | 13  | 17  | 22  | 26  | 31  | 36  | 41  |    |
| 120   |   |    | 0  | 1  |    | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 8   | 10  | 12  | 14  | 16  | 21  | 27  | 33  | 38  | 44  | 50  |    |
| 140   |   |    | 0  | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 10  | 12  | 14  | 17  | 19  | 26  | 32  | 39  | 46  | 52  | 59  |    |
| 160   | 0 | 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 8  | 9  | 12 | 14  | 17  | 20  | 23  | 30  | 38  | 45  | 53  | 61  | 69  |     |    |
| 180   | 0 | 1  | 2  | 3  | 5  | 6  | 8  | 9  | 11 | 14 | 17  | 20  | 23  | 26  | 35  | 43  | 52  | 60  | 69  | 78  |     |    |
| 200   | 0 | 1  | 3  | 4  | 6  | 7  | 9  | 11 | 12 | 16 | 19  | 23  | 26  | 30  | 39  | 48  | 58  | 68  | 77  | 87  |     |    |
| 220   | 0 | 2  | 3  | 5  | 7  | 8  | 10 | 12 | 14 | 18 | 22  | 25  | 29  | 33  | 44  | 54  | 64  | 75  | 86  | 97  |     |    |
| 240   | 1 | 2  | 4  | 6  | 8  | 10 | 12 | 14 | 16 | 20 | 24  | 28  | 33  | 37  | 48  | 59  | 71  | 83  | 94  | 106 |     |    |
| 260   | 1 | 3  | 4  | 7  | 9  | 11 | 13 | 15 | 17 | 22 | 26  | 31  | 36  | 41  | 53  | 65  | 77  | 90  | 103 | 116 |     |    |
| 280   | 1 | 3  | 5  | 7  | 10 | 12 | 14 | 17 | 19 | 24 | 29  | 34  | 39  | 44  | 57  | 71  | 84  | 98  | 111 | 125 |     |    |
| 300   | 0 | 1  | 3  | 6  | 8  | 11 | 13 | 16 | 18 | 21 | 26  | 31  | 37  | 42  | 48  | 62  | 76  | 91  | 105 | 120 | 135 |    |
| 320   | 0 | 2  | 4  | 6  | 9  | 11 | 14 | 17 | 20 | 22 | 28  | 34  | 40  | 45  | 51  | 66  | 82  | 97  | 113 | 128 | 144 |    |
| 340   | 0 | 2  | 4  | 7  | 10 | 12 | 15 | 18 | 21 | 24 | 30  | 36  | 42  | 49  | 55  | 71  | 87  | 104 | 120 | 137 | 154 |    |
| 360   | 0 | 2  | 5  | 8  | 10 | 13 | 17 | 20 | 23 | 26 | 32  | 39  | 45  | 52  | 59  | 76  | 93  | 110 | 128 | 146 | 163 |    |
| 380   | 0 | 2  | 5  | 8  | 11 | 14 | 18 | 21 | 24 | 28 | 34  | 41  | 48  | 55  | 62  | 80  | 98  | 117 | 135 | 154 | 173 |    |
| 400   | 0 | 3  | 6  | 9  | 12 | 15 | 19 | 22 | 26 | 29 | 37  | 44  | 51  | 59  | 66  | 85  | 104 | 123 | 143 | 163 | 183 |    |
| 420   | 0 | 3  | 6  | 9  | 13 | 16 | 20 | 24 | 27 | 31 | 39  | 46  | 54  | 62  | 70  | 90  | 110 | 130 | 151 | 171 | 192 |    |
| 460   | 0 | 4  | 7  | 11 | 15 | 18 | 22 | 26 | 31 | 35 | 43  | 51  | 60  | 68  | 77  | 99  | 121 | 143 | 166 | 188 | 211 |    |
| 500   | 1 | 4  | 8  | 12 | 16 | 21 | 25 | 29 | 34 | 38 | 47  | 56  | 66  | 75  | 84  | 108 | 132 | 157 | 181 | 197 | 221 |    |
| 550   | 1 | 5  | 9  | 14 | 18 | 23 | 28 | 33 | 38 | 43 | 53  | 63  | 73  | 83  | 94  | 120 | 146 | 173 | 200 | 227 | 255 |    |
| 600   | 1 | 6  | 10 | 15 | 20 | 26 | 31 | 36 | 42 | 47 | 58  | 69  | 80  | 92  | 103 | 132 | 161 | 190 | 219 | 249 | 279 |    |
| 650   | 2 | 6  | 12 | 17 | 23 | 28 | 34 | 40 | 46 | 52 | 64  | 76  | 88  | 100 | 112 | 143 | 175 | 207 | 239 | 271 | 303 |    |
| 700   | 2 | 7  | 13 | 19 | 25 | 31 | 37 | 43 | 50 | 56 | 69  | 82  | 95  | 108 | 122 | 155 | 189 | 223 | 258 | 292 | 327 |    |
| 800   | 3 | 9  | 15 | 22 | 29 | 36 | 43 | 51 | 58 | 65 | 80  | 95  | 110 | 125 | 141 | 179 | 218 | 257 | 296 | 336 | 376 |    |
| 900   | 4 | 10 | 18 | 26 | 34 | 42 | 50 | 58 | 66 | 74 | 91  | 108 | 125 | 142 | 159 | 203 | 247 | 291 | 335 | 379 | 424 |    |
| 1000  | 4 | 12 | 20 | 29 | 38 | 47 | 56 | 65 | 74 | 84 | 102 | 121 | 140 | 159 | 178 | 227 | 275 | 324 | 374 | 423 | 473 |    |

PERHATIAN

Upper precision limit umumnya 5% atau kurang jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup besar. Upper precision limit seharusnya jarang lebih tinggi dari 10%.

Tabel 2. Tabel Angka Acak

PERHATIAN

Jangan gunakan tabel dalam contoh ini dalam pemeriksaan sesungguhnya

| Tabel Angka Acak |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|                  | (01) | (02) | (03) | (04) | (05) | (06) | (07) | (08) | (09) | (10) |
| 0001)            | 9492 | 4562 | 4180 | 5525 | 7255 | 1297 | 9296 | 1283 | 6011 | 0350 |
| 0002)            | 1557 | 0392 | 8989 | 6898 | 1072 | 6013 | 0020 | 8582 | 5059 | 9324 |
| 0003)            | 0714 | 5947 | 2420 | 6210 | 3824 | 2743 | 4217 | 3707 | 5394 | 0040 |
| 0004)            | 0558 | 8265 | 4990 | 6954 | 7455 | 6309 | 9543 | 1148 | 0835 | 0808 |
| 0005)            | 1458 | 8725 | 3750 | 3138 | 2499 | 6017 | 7744 | 0485 | 3010 | 9606 |
| 0006)            | 5169 | 6981 | 4319 | 3369 | 9424 | 4117 | 7632 | 5457 | 0608 | 4741 |
| 0007)            | 0328 | 5213 | 1017 | 5248 | 8622 | 6454 | 8120 | 4585 | 3295 | 0840 |
| 0008)            | 2462 | 2055 | 9782 | 4213 | 3452 | 9940 | 8859 | 1000 | 6260 | 2851 |
| 0009)            | 8408 | 8697 | 3982 | 8228 | 7668 | 8139 | 3736 | 4889 | 7283 | 7706 |
| 0010)            | 1818 | 5041 | 9706 | 4646 | 3992 | 4110 | 4091 | 7619 | 1053 | 4020 |
| 0011)            | 1771 | 8614 | 8593 | 0930 | 2095 | 5005 | 6387 | 4002 | 7498 | 0066 |
| 0012)            | 7050 | 1437 | 6847 | 4679 | 9059 | 4139 | 6602 | 6817 | 9972 | 5360 |
| 0013)            | 5875 | 2094 | 0495 | 3213 | 5694 | 5513 | 3547 | 9035 | 7588 | 5994 |
| 0014)            | 2473 | 2087 | 4618 | 1507 | 4471 | 9542 | 7565 | 2371 | 3981 | 0812 |
| 0015)            | 1976 | 1639 | 4956 | 9011 | 8221 | 4840 | 4513 | 5263 | 8837 | 5868 |
| 0016)            | 4006 | 4029 | 7270 | 8027 | 7476 | 7690 | 6362 | 1251 | 9277 | 5833 |
| 0017)            | 2149 | 8162 | 0667 | 0825 | 7353 | 4645 | 3273 | 1181 | 8526 | 1176 |
| 0018)            | 1669 | 7011 | 6548 | 5851 | 8278 | 9006 | 8176 | 1268 | 7113 | 4548 |
| 0019)            | 7436 | 5041 | 4087 | 1647 | 7205 | 3977 | 4257 | 9008 | 3067 | 7206 |
| 0020)            | 2178 | 3632 | 5745 | 2228 | 1780 | 6043 | 9296 | 4469 | 8108 | 5005 |
| 0021)            | 1964 | 3043 | 3134 | 8923 | 1019 | 8560 | 5871 | 7971 | 2233 | 7960 |
| 0022)            | 5859 | 7120 | 9682 | 0173 | 2413 | 8490 | 6162 | 1220 | 3710 | 5270 |
| 0023)            | 2352 | 1929 | 5985 | 3303 | 9590 | 6974 | 5811 | 4264 | 0248 | 4295 |
| 0024)            | 9267 | 0156 | 9112 | 2783 | 2026 | 0493 | 9544 | 8065 | 4916 | 3835 |
| 0025)            | 4787 | 0119 | 1261 | 5197 | 0156 | 2385 | 9957 | 0990 | 6681 | 2323 |
| 0026)            | 5550 | 0699 | 8080 | 1152 | 6002 | 2532 | 3075 | 2777 | 8671 | 4068 |
| 0027)            | 7281 | 9442 | 4941 | 1041 | 0569 | 4354 | 8000 | 3158 | 9142 | 5498 |
| 0028)            | 1322 | 7212 | 3286 | 2886 | 9739 | 5012 | 0360 | 5800 | 9745 | 8640 |
| 0029)            | 5176 | 2259 | 2774 | 3641 | 3553 | 2475 | 1974 | 4578 | 3388 | 6656 |
| 0030)            | 2292 | 1664 | 1237 | 2518 | 0081 | 8788 | 8170 | 5519 | 0467 | 4646 |
| 0031)            | 6935 | 8265 | 3393 | 4268 | 4429 | 1443 | 4670 | 4177 | 7872 | 9298 |
| 0032)            | 8538 | 5393 | 8093 | 7835 | 0484 | 2550 | 0827 | 3112 | 1065 | 0246 |
| 0033)            | 4351 | 0691 | 0592 | 2256 | 4881 | 4776 | 4992 | 2919 | 3046 | 3246 |
| 0034)            | 6337 | 8219 | 9134 | 9611 | 8961 | 4277 | 6288 | 2818 | 1603 | 4084 |
| 0035)            | 2257 | 1980 | 5269 | 9615 | 8628 | 4715 | 6366 | 1542 | 7267 | 8917 |

No. ....

Rekening koran di

uang sejumlah

untuk pembayaran

19

Rp.



PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR

**OFFICIAL RECEIPT**

OR No. 00080

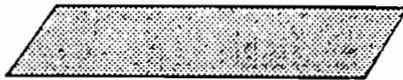
Received From : .....

Amount (in words) : .....

Payment For : .....

.....19 .....

Rp.



A/C No.

Pembayaran ini dianggap LUNAS, bila Cheque/Giro sudah clearing.

Setiap pembayaran ditujukan atas nama PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR.

- Lembar 1 Asli (Putih) untuk Penyeter Uang
- Lembar 2 Copy (Hijau) untuk File Cashier
- Lembar 3 Copy (Merah) untuk Lampiran CRJ.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

Nama Lengkap : Demitria Kusjiyani  
Tempat & tanggal lahir : Muntilan, 13 Juli 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Bangsa / Agama : Indonesia / Katolik  
Alamat Rumah : Clapar Ngawen RT 01 RW 06  
Muntilan Magelang 56451  
Nama Orang Tua : M. Dalsuraji  
Pendidikan :

- a. Taman Kanak-kanak PKK Perumnas Yogyakarta lulus 1981
- b. SD Kanisius Ngawen lulus 1988
- c. SMP Kanisius Muntilan lulus 1991
- d. SMA Katolik Pendowo Muntilan lulus 1994
- e. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta lulus 1999.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta 31 Maret 1999

Demitria Kusjiyani

